



**UPAYA REMAJA MENGATASI KONDISI PSIKOLOGIS  
AKIBAT PERCERAIAN ORANGTUA DI DESA  
MONDANG KECAMATAN SAYUR  
MATINGGI KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**WARDAH NISA SIREGAR**  
**NIM. 1730200054**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI  
HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022/2023**



**UPAYA REMAJA MENGATASI KONDISI PSIKOLOGIS  
AKIBAT PERCERAIAN ORANGTUA DI DESA  
MONDANG KECAMATAN SAYUR  
MATINGGI KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam*

**Oleh:**

**WARDAH NISA SIREGAR  
NIM. 1730200054**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022/2023**



**UPAYA REMAJA MENGATASI KONDISI PSIKOLOGIS  
AKIBAT PERCERAIAN ORANGTUA DI DESA  
MONDANG KECAMATAN SAYUR  
MATINGGI KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**WARDAH NISA SIREGAR  
NIM. 1730200054**

**Pembimbing I**

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003**

**Pembimbing II**

**Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 19810126 201503 2 003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022/2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **WARDAH NISA SIREGAR**  
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Desember 2022  
Kepada Yth  
Ibu Dekan FDIK  
UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad addary Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **WARDAH NISA SIREGAR** yang berjudul: **"Upaya Remaja Mengatasi Kondisi Psikologis Akibat Perceraian Orangtua di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP.19630821 199303 1 003

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 19810126 201503 2 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : WARDAH NISA SIREGAR

**NIM** : 17 302 00054

**Fak/Prodi** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

**JudulSkripsi** : UPAYA REMAJA MENGATASI KONDISI PSIKOLOGIS  
AKIBAT PERCERAIAN ORANGTUA DI DESA MONDANMG  
KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI  
SELATAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2022



**WARDAH NISA SIREGAR**

**NIM: 17 302 00054**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : WARDAH NISA SIREGAR  
NIM : 17 302 00054  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“UPAYA REMAJA MENGATASI KONDISI PSIKOLOGIS AKIBAT PERCERAIAN ORAGTUA DI DESA MONDANG KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN.”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : Desember 2022  
Yang menyatakan,

  
**H NISA SIREGAR**  
NIM. 17 302 00054



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN**  
**AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Wardah Nisa Siregar  
NIM : 1730200054  
Judul skripsi : Upaya Remaja Mengatasi Kondisi Psikologis Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

**Ketua**

Drs. H. Agus Sahim Lubis, M.Ag  
NIP.196308211993031003

**Sekretaris**

Arifin Hidayat, S.Sos.I.,M.Pd.I  
NIDN. 2016048802

**Anggota**

Drs. H. Agus Sahim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

Arifin Hidayat, S.Sos.I.,M.Pd.I  
NIDN. 2016048802

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002212003

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP.19810126 2015032003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 04 Januari 2023  
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 70,00 ( B )  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,40  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022**

---

**PENGESAHAN**

**Nomor : 210/Un.28/F.4c/PP.00.9/02/2023**

**Judul Skripsi : UPAYA REMAJA MENGATASI KONDISI PSIKOLOGIS  
AKIBAT PERCERAIAN ORANGTUA DI DESA MONDANG  
KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI  
SELATAN**

**Nama : WARDAH NISA SIREGAR  
NIM : 1730200054  
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 14 Februari 2023  
Dekan

  
**Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP.197403192000032001**

## ABSTRAK

**Nama : Wardah Nisa Siregar**  
**Nim : 173020054**  
**Judul : UPAYAs REMAJA MENGATASI KONDISI PSIKOLOGIS AKIBAT PERCERAIAN ORANGTUA DI DESA MONDANG KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Latar Belakang masalah, bagaimana kondisi psikologis remaja di Desa Mondang, bagaimana kondisi perceraian orangtua di Desa Mondang, dan bagaimana upaya remaja mengatasi kondisi psikologis akibat perceraian orangtua di Desa Mondang. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondidi psikologis remaja di Desa Mondang, mengetahui kondisi perceraian orangtua di Desa Mondang, dan mengetahui upaya remaja mengatasi kondisi psikologis akibat perceraian orangtua di Desa Mondang .

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penejelasan, baik tertulis maupun yang tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti. Teknik pengumpulan data oleh peneliti wawancara dan observasi. Pendekatan yang dilakukan bersifat dekskriptif. Imforman penelitian ini terdiri dari remaja yang mengalami kondisi psikologis akibat perceraian orangtua yang berumur 12-13 tahun dan orangtua bercerai serta tokoh masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab perecraian orangtua di Desa Mondang kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari masalah ekonomi sebanyak 1 orang, perselingkuhan 2 orang, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sebanyak 2 orang, ketidakcocokan antara mertua dan menantu sebanyak 2 orang.. Adapun dampak negatif dari perceraian orangtua terhadap psikologis remaja di Desa Mondang, berupa kehilangan manager hidup, rasa malu, kesedihan, dan rasa bersalah. Sedangkan dampak positifnya remaja bisa menjadi mandiri. Dan memiliki kemampuan bertahan.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahillobbil'amin*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, dengan judul **“Upaya Remaja Mengatasi Kondisi Psikologis Akibat Perceraian Orangtua Di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Serta tidak lupa shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan di teladani kepribadiannya yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada:

1. Rektor UIN Syahada Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Anhar, M.A, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, alumni dan Kerjasama Bapak Dr.Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SyahadaPadangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag., sebagai.

3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN Syahada Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. pembimbing I Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., dan pembimbing II Fithri Choirunnisa Siregar. M.Psi yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S., M. Hum, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Sukerman, S.ag beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang lebih baik kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Para dosen lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan yang mewakili berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda (Najamuddin Siregar) dan Ibunda (Wadiah) tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.
9. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada bapak kepala Desa Mondang, Hatobangon, Cerdik Pandai, alim Ulama, Tetangga, dan lain sebagainya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, dukungan dan bantuan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Rekan-rekan serta para senior dan junior Mahasiswa / Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir pada jenjang strata satu di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.
11. Kepada kawan-kawan tercinta Laila Mardiah Siregar, Ade Silvia, Ulfa Rahayu, Hartati, Yulianan Siregar, Mala, Mariani, Ahmad Yani, Suci Nurani , Nuril Khoiriyah dan lain sebagainya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir pada jenjang strata satu di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.
12. Kepada rekan-rekan bimbingan konseling islam angkatan 2017 terkhusus BKI 2 yang tidak bias peneliti sebutkan satu persatu Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelas S.Sos dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita
13. Terkhusus Terimakasih kepada Teman Bnag Hendra Hulu yang tidak pernah bosan memberikan nasehat dan motivasi, ketika peneliti sudah mulai menyerah

dia selalu ada dan mengingatkan peneliti tentang betapa berharganya ilmu dan pendidikan dan berharap semoga Allah memberikan balasan yang baik kepadamu yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini *Aamin.*

14. Dan yang paling khusus ungkapan terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah mau berjuang, berusaha dan bertahan dalam keadaan apapun khususnya dalam penyelesaian studi strata satu di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Aamiin yarobbalamin.*

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Padangsidempuan, November 2022

Peneliti

**Wardah Nisa Siregar**  
**NIM. 17 302 00028**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	1
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TUNJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Landasan Teori.....	13
1. Upaya .....	14
2. Remaja .....	14
a. Pengertian Remaja .....	14
b. Kategori Usia Remaja .....	15
c. Aspek Perkembangan Remaja.....	17
d. Tugas Perkembangan Remaja .....	18
e. Faktor Pendukung Perkembangan Psikologis Remaja.....	19
f. Faktor Penghambat Perkembangan Psikologis Remaja .....	22
3. Kondisi Psikologis .....	25
a. Pengertian Kondisi Psikologis .....	25
b. Faktor Psikologis.....	27
c. Aspek Psikologis.....	29

d. Bentuk Kondisi Psikologis.....	30
4. Perceraian Orangtua.....	34
a. Pengertian Perceraian Orangtua.....	34
b. Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian Orangtua.....	39
c. Akibat Perceraian.....	44
d. Dampak Perceraian Terhadap Perkembangan Remaja.....	45
e. Promblematika Keluarga.....	46
5. Penelitian Terdahulu.....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	55
C. Informan penelitian.....	56
D. Sumber Data.....	56
E. Instrument Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	60
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	61
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>64</b>
1. Sejarah Singkat Desa Mondang.....	65
2. Letak Geografis Desa Mondang.....	65
3. Keadaan Sosial Desa Mondang.....	66
4. Keadaan Ekonomi Desa Mondang.....	68
B. Temuan Khusus.....	69
1. Faktor Penyebab Perceraian Orangtua.....	69
a. Factor Perselingkuhan.....	69
b. KDRT.....	70
c. Faktor Ekonomi.....	72
d. Ketidacocokan Antara Mertua dan Menantu.....	74
2. Kondisi Psikologis Akibat Perceraian Orangtua.....	75
a. Kondisi Psikologis Negatif.....	75
b. Kondisi Psikologis Positif.....	76

3. Upaya Reamaja Mengatasi Kondisi Psikologis .....	80
a. Stress .....	80
b. Frustrasi .....	80
c. Depresi .....	81
C. Analisis Hasil Penelitian .....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi, menciptakan peran-peran sosial bagi suami dan istri, ayah dan ibu, putra-putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Dalam kajian psikologi, keluarga diawali dari bertemunya dua orang yang berjanji hidup bersama memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah terdapat pula nilai kesepahaman, watak kepribadian, yang satu sama lain saling mempengaruhi.<sup>1</sup>

Oleh karena itu setiap orang membutuhkan orang lain, termasuk antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk suatu keluarga didalam masyarakat, pernikahan adalah syarat mutlak dalam membentuk keluarga. Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dilaksanakan oleh dua orang pria dan wanita dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum dan norma sosial. Pernikahan harus dijaga agar terwujud keluarga yang penuh dengan kedamaian dan ketentraman.

---

<sup>1</sup> Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 1992), hlm.18.

Hidup berkeluarga adalah fitrah yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Oleh karena itu, orang yang berakal dan sehat tentu mendambakan keluarga bahagia, sejahtera dan damai. Keluarga merupakan ikatan batin yang di bangun atas dasar cinta dan kasih sayang antara suami dan istri berikut kekerabatan keluarga.<sup>2</sup>Kata ini disebut dalam Al-Qur'an pada surah Ar-rum ayat 21, Allah SWT berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا  
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ  
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*<sup>3</sup>

Dalam ayat tersebut terdapat lafaz “*taskunu*” yang terambil dari kata “*sakana*” yang berarti diam, tentang setelah sebelum goncang dan sibuk. Juga terdapat lafaz *mawaddah* yang berarti cinta dan warahma yang

<sup>2</sup> Dedi Junaidi, *Bimbingan Perkawinan Membina Keluarga Sakinah Menurut Al-qur'an dan As-sinnah*, (Jakarta: Adamika Persindo,2002),hlm.12.

<sup>3</sup> Tim Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya*, (Semarang : Toha Putra,2000),hlm, 647.

berarti kasih sayang.<sup>4</sup> setelah manusia dapat menemukan jodohnya dan mendapatkan keturunan sebagaimana yang diterapkan maka dalam keluarga tersebut akan tercipta suatu kondisi yang penuh dengan ketenangan, ketentraman dan kedamaian sebagaimana maksud dengan kata *mawaddah*. Jadi dari ayat tersebut jelas menggambarkan tujuan dari yang ingin dicapai yaitu adanya kebahagiaan, kedamaian dan kesejahteraan hidup berkeluarga. Jadi tujuan berkeluarga yaitu membentuk suatu hubungan antara laki-laki dan perempuan yang diikat dengan tali pernikahan dan membentuk sebuah keluarga yang harmonis.

Keluarga harmonis adalah suatu situasi atau kondisi keluarga dimana terjalinnya kasih sayang, saling pengertian, dukungan, mempunyai waktu bersama, adanya kerja sama, kualitas komunikasi yang baik dan minim terjadinya konflik, ketegangan dan kekecewaan dalam rumah tangga. Keharmonisan keluarga dapat tercapai, apabila antar anggota keluarga tercapai saling pengertian. Sebaliknya keluarga tidak harmonis, merupakan suatu situasi atau kondisi keluarga dimana tidak terjalinnya kasih sayang, tidak saling pengertian, tidak ada dukungan, tidak mempunyai waktu untuk bersama, tidak adanya kerjasama, kualitas komunikasi yang tidak baik dan selalu terjadinya konflik, ketegangan dan kekecewaan dalam rumah tangga.

5

---

<sup>4</sup> Muhamad Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid II, (Lintera Hati: Bandung, 2004), hlm.35.

<sup>5</sup> Sayekti Pujosuworno, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1992), hlm.56.

Kondisi ketidakharmonisan membawa dampak bagi setiap anggota keluarga, khususnya anak-anak yang belum memahami kondisi ketidak harmonisan hal ini bisa berakibat negatif seperti seorang anak menjadi mudah stress, bersifat agresif dan kasar, *introvert* hingga anti sosial, kehilangan figur teladan, anak akan kehilangan rasa percaya diri. Kondisi keluarga yang tidak harmonis sangat beresiko memiliki masalah mental pada masa dewasa terlebih lagi jika kondisi ketidak harmonisan keluarga membawa dampak kepada situasi perceraian pada orangtua.

Orangtua yang bercerai sangat berdampak bagi kondisi psikologis anak terutama yang berusia karena remaja pada umumnya masih sangat membutuhkan pengawasan orangtua. Remaja berada pada periode yang banyak mengalami masalah pertumbuhan dan perkembangan. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, sehingga pada masa ini emosi remaja tidak stabil.<sup>6</sup>

Pada masa remaja masa-masa dibutuhkan perhatian khususnya dari keluarga atau orangtua. Hal tersebut dikarenakan pada saat usia remaja, perkembangan emosi pada remaja masih labil dan mudah terpengaruh pada hal-hal kurang baik di luar diri pada remaja tersebut. Kondisi psikologis pada remaja perlu mendapatkan perhatian orangtua agar dapat terhindar dari efek yang merugikan bagi remaja itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di Desa Mondang , yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1015 jiwa. Kemudian ada

---

<sup>6</sup> Save M. Dangun, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta,2013),hlm. 135.

sebanyak 35 keluarga di Desa Mondang yang orangtuanya tidak lengkap, adapun yang bercerai hidup sebanyak 15 orangtua sedangkan yang bercerai mati sebanyak 20 Orangtua.<sup>7</sup> Perceraian di Desa Mondang dikarenakan adanya KDRT, perselingkuhan, ketidak cocokan antara suami/isteri dengan mertua. Berbagai penyebab perceraian ini bisa berakibat fatal pada sebuah keluarga bukan hanya berakibat kepada kedua pasangan, tetapi anak juga akan mengalami dampak dari perceraian orangtua.<sup>8</sup> Karena anak akan kehilangan orangtua yang utuh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu warga di Desa Mondang diperoleh informasi:

Banyak terjadi perceraian orangtua di Desa Mondang yang menjadi penyebabnya yaitu perselingkuhan yang dilakukan salah satu pihak orangtua, ketidak cocokan antara mertua dengan menantu, rata-rata terjadi perceraian dan ketidakcocokan mertua dengan menantu, akibat perselingkuhan. perselingkuhan terjadi akibat kurangnya komunikasi antara suami/isteri dikarenakan pekerjaan, sehingga menjadi salah satu dampak terjadinya perceraian dan berpengaruh terhadap perilaku remaja di Desa Mondang.<sup>9</sup>

Remaja sebenarnya tidak terlibat atas adanya perceraian orangtua, akan tetapi pada akhirnya remaja ikut menjadi korban atas perceraian orangtua. Jiwa remaja yang situasi keluarganya mengalami konflik berupa perceraian orangtua sangat berbeda dengan anak remaja yang memiliki

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi di Desa Mondang pada tanggal 5 Desember 2021 di Desa Mondang, pukul 15.00 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Mondang Bapak Efendi Harahap pada tanggal 6 Desember 2021 di Desa Mondang, pukul 20.00 WIB.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Hatobangon Bapak Marataon Harahap pada tanggal 7 Desember 2021, pukul 16.00 WIB Di Desa Mondang

keluarga yang harmonis. Remaja cenderung memiliki emosi dan jiwa yang tidak stabil yang muncul dalam berbagai bentuk, baik bentuk negatif maupun positif. Remaja yang keluarganya mengalami konflik perceraian, emosinya akan lebih mudah meningkat bahkan tidak terkontrol dan biasanya identik dengan karakter yang keras.

Dengan adanya perceraian orangtua sangat berdampak bagi psikologis remaja. Apabila keadaan keluarga sudah tidak harmonis atau bahkan mengalami perceraian, perkembangan emosi remaja menjadi pusat perhatian dari kedua orangtua yang mengakibatkan remaja tersebut merasa bahwa tidak ada lagi yang memperdulikan, sehingga remaja merasa lebih bebas, tidak lagi terarah dalam bergaul dan bahkan melawan orangtua.<sup>10</sup>

Dampak perceraian orangtua tidak selamanya berdampak negatif, perceraian orangtua dapat membawa dampak positif bagi anak remaja yaitu tergantung peran orangtua dalam membagi perasaan dengan anak remaja mereka tentang kondisi yang baik lebih dimiliki oleh remaja yang orangtuanya bercerai dari pada yang orangtuanya hidup bersama dengan orang lain dengan ikatan pernikahan.

Kondisi psikologis merupakan keadaan, situasi yang bersifat kejiwaan, perceraian orangtua tidak selalu membawa dampak negatif kepada remaja, perceraian orangtua dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan remaja, seperti di desa Mondang anak remaja desa Mondang

---

<sup>10</sup>Putri Erika Rahmadani, *Analisis Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Anak Remaja*, "Jurnal Pekerjaan Sosial, Vo.2 No.1, hlm.109. <https://jurnal.unpad.ac.id> pada tanggal 6 desember 2020

sangat berupaya mengatasi kondisi psikologis akibat perceraian orangtua, yaitu dengan menjaikan peristiwa perceraian orangtua sebagai pelajaran hidup optimis dalam berfikir, tangguh serta ikhlas menerima kenyataan bahwa orangtuanya sudah tidak berjodoh lagi.

Berdasarkan latar belakang diatas tampak jelas adanya masalah psikologis remaja akibat perceraian orangtua, anak remaja adalah korban yang paling terluka ketika orangtuanya bercerai. Rumah tangga yang bercerai sering anak remaja mengalami depresi mental (tekanan mental), sehingga tidak jarang remaja yang hidup dengan keluarganya yang demikian cenderung akan berperilaku jelek, sebab rumah tangga merupakan kantong rahim keluarga yakni tempat proses tumbuh kembangnya anak, bagaimanapun anak remaja merupakan sosok duplikasi dari orangtuanya, maka wajar apabila anak remaja sering marah-marah, kurang percaya diri bahkan rendah diri terhadap lingkungannya disebabkan karena perilaku orangtuanya yang sering bertengkar hingga menyebabkan perceraian. pembahasan tersebut upaya remaja mengatasi kondisi psikologis dirinya ketika menghadapi perceraian orangtua ketika sudah tidak bersama orangtua kandung lengkap.

Dengan demikian peneliti tertarik mengangkat masalah sebagai judul penelitian yaitu: **“Upaya Remaja Mengatasi Kondisi Psikologis Akibat Perceraian Orangtua Di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.**

## B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana dijelaskan di atas, maka fokus masalah penelitian ini adalah upaya remaja dalam mengatasi kondisi psikologis akibat perceraian orangtua.

## C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dalam memahami batasan istilah ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah untuk beberapa kalimat sehingga akan mempermudah pembahas selanjutnya.

Adapun batasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Upaya, yaitu usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud akal, ikhtihar. <sup>11</sup>Jadi upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan untuk menyelesaikan masalah. Upaya dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan remaja dalam beradaptasi/menyesuaikan diri pada aspek psikologis dengan memiliki orangtua yang bercerai.
2. Remaja adalah individu yang dalam transisi masa anak dan masa dewasa. <sup>12</sup> Remaja berasal dari bahasa latin "*adolescere*" kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja atau yang berarti tumbuh menjadi dewasa, dimulai dari *pubertas*, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik atau pun psikis. <sup>13</sup> Remaja yang dimaksud peneliti yaitu remaja yang mengalami gangguan psikologis akibat perceraian orangtua.

---

<sup>11</sup> Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*, (Jakarta : Balai Pustaka,2001), hlm. 1250.

<sup>12</sup> Jhon W.Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2007).hlm.20.

<sup>13</sup> Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*,(Jakarta:Raja Wali Pres,2011),hlm.77

3. Mengatasi adalah menguasai (keadaan, memecahkan dan sebagainya).<sup>14</sup> Mengatasi merupakan menguasai keadaan yang ada. Jadi mengatasi maksud peneliti yaitu remaja yang menguasai tekanan-tekanan pikiran akibat dari perceraian orangtua.
4. Kondisi Psikologis, kondisi psikologis terdiri dari dua kata, yaitu *kondisi* dan *psikologis*. Adapun *kondisi* dapat diartikan suatu keadaan atau situasi, sedangkan psikologis berasal dari bahasa Yunani *Psyche* atau psikis yang artinya jiwa dan *logos* yang berarti ilmu, jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kejiwaan.<sup>15</sup>
5. Perceraian merupakan kata yang terdiri dari cerai yang berarti pisah, mendapatkan imbuhan per-an sehingga secara bahasa berarti pisah atau putusnya hubungan suami istri dan berhenti melakukan kewajiban sebagai suami istri.<sup>16</sup> Perceraian terjadi karena perpisahan antara suami istri selagi kedua-duanya masih hidup, dan perceraian terjadi karena perpisahan antara suami istri disebabkan salah satunya meninggal. Jadi perceraian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perceraian suami istri yang masih hidup.

---

<sup>14</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1781.

<sup>15</sup> L.Sandra, *Dinamika Psikologis Intraksi Konsep Diri dan Identitas Online Disertasi*, (Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada: Yogyakarta, 2012), hlm.234.

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm.208

6. Orangtua adalah “ayah dan ibu kandung”. Orangtua adalah ayah ibu kandung.<sup>17</sup> Adapun yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah orangtua yang menjadi ayah dan ibu kandung anak remaja.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keluarga bercerai di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana kondisi psikologis remaja akibat perceraian orangtua di Desa Mondang ?
3. Bagaimana bentuk upaya remaja dalam mengatasi kondisi psikologis akibat perceraian orangtua di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah di uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui kondisi keluarga bercerai di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Untuk mengetahui kondisi psikologis remaja akibat perceraian orangtua di Desa Mondang.

---

<sup>17</sup> Soekarto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm, 26.

- c. Untuk mengetahui upaya remaja dalam mengatasi kondisi psikologis akibat perceraian orangtua di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan penelitian secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian bidang ilmu Dakwah dan ilmu Bimbingan Konseling Islam.
- b. Sebagai kontribusi pemikiran dan sekaligus bahan masukan bagi remaja dalam upaya mengatasi kondisi psikologis akibat perceraian orangtua

Adapun kegunaan penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang upaya remaja dalam mengatasi kondisi psikologis akibat perceraian orangtua.
- b. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan pembahasan ini secara luas dan spesifik.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap tulisan ini, penulis membagi

pembahasan menjadi 5 bab, antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan.

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah dan Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan yang merupakan dasar awal untuk mengetahui apa sebenarnya tujuan dan mamfaat penelitian tersebut.

Bab II, Landasan Teori, yang membahas sesuai dengan judul penelitian ini, maka pembahasan pada bab ini berisi: pertama: upaya serta hambatan dan tantangan yang dilakukan remaja dalam mengatasi kondisi psikologis akibat perceraian orangtua, pengertian upaya, pengertian remaja, kategori usia remaja, aspek psikologis remaja, tugas perkembangan remaja, faktor pendukung perkembangan psikologis remaja, faktor penghambat perkembangan psikologis remaja. Kondisi Psikologis, pengertian psikologis, faktor psikologis. Pengertian Perceraian, syarat terjadinya talaq, faktor penyebab terjadinya perceraian, akibat perceraian, dampak perceraian terhadap perkembangan remaja, problematika keluarga.

Bab III, Metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisi data dan teknik keabsahan data.

Bab IV, merupakan Hasil Penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus peneliti mengenai Upaya Remaja dalam mengatasi psikologis perceraian orangtua di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Upaya

Upaya adalah usaha ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>18</sup> Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha yang mengarahkan tenaga, fikiran untuk mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup> Upaya juga dapat diartikan kegiatan dengan menyerahkan tenaga dan fikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan untuk mencapai sesuatu.<sup>20</sup>

Dalam Kamus etimologi, kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>21</sup> Adapun menurut Elfi Mu'awanah, upaya adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dan terencana terhadap suatu tujuan. Usaha disebut berupa tindakan dalam memecahkan permasalahan dan mencari jalan keluar demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.<sup>22</sup>

Dari beberapa pengetahuan tersebut upaya berarti suatu kegiatan yang mengarahkan tenaga, fikiran atau badan untuk mencapai maksud

---

<sup>18</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1995), hlm.995.

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm.1250.

<sup>20</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Op, Cit*, hlm.177.

<sup>21</sup> Pius A Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm.770.

<sup>22</sup>Elfi Muawanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Teras, 2012), hlm. 55.

atau suatu tujuan tertentu. Upaya terkait dengan sikap atau watak seseorang untuk selalu mengarahkan tenaga fikiran untuk mencapai maksud atau suatu tujuan tertentu. Jadi yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan orang untuk mencapai suatu tujuan yang dapat direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan fikiran .

## **2. Remaja**

### **a. Pengertian Remaja**

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan. Remaja seringkali diartikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa.<sup>23</sup> Fase-fase pertumbuhan dan perkembangan manusia memiliki beberapa tahap yaitu pada tahap bayi, masa anak-anak, remaja, dan juga dewasa hingga tua. Tahap tersebut dapat dikategorikan melalui umur.

Secara psikologi, masa remaja adalah usia individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia anak tidak lagi di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, atau saling tidak sejajar. Memasuki masyarakat ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau jarang usia pubertas. Masa remaja dimulai dari usia 12-21 tahun, selanjutnya

---

<sup>23</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta Rajawali Pers 20120. Hlm.2.

untuk remaja Indonesia menggunakan batasan usia 11-24 tahun belum menikah.<sup>24</sup>

Remaja adalah pertumbuhan antara masa kanak-kanak menjadi dewasa. Dalam psikologi perkembangan, pertumbuhan manusia mulai sejak lahir sampai masa tua, dari bagian itu ada masa-masa remaja yang mana hal itu juga dilewati orangtua di masa mudanya. Remaja merupakan kelompok atau manusia yang biasa saja, tidak ada keduanya dengan kelompok atau manusia lainnya pada umumnya.<sup>25</sup> Jadi usia remaja adalah setiap individu yang berada pada rentang usia 12-21 tahun.

#### **b. Kategori Usia Remaja**

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, remaja sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima penuh untuk masuk golongan dewasa. Remaja adalah golongan di antara anak-anak dan orang dewasa”.<sup>26</sup>

Secara sosiokultural: anak-anak remaja mulai mengenal, menemukan dan dikenalkan kepada norma-norma dan nilai hidup orang dewasa, dan belajar dan diajar untuk melaksanakannya. Anak-

---

<sup>24</sup> Jhon W. Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlanga, 2002), hlm. 20.

<sup>25</sup> Sri Wahyuni, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.2-3.

<sup>26</sup> Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Intermassa, 2001), hlm.9.

anak remaja mencari dan diberikan posisi atau status sosial dalam masyarakat. Dapat anak remaja disebut warga negara muda.<sup>27</sup>

Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas dan percaya menentukan dalam kehidupan individu dalam kehidupan masyarakat orang dewasa. Masa ini diperinci dari beberapa masa yaitu :

- 1) Masa remaja atau remaja awal biasanya hanya berlangsung dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejala seperti tidak tenang, kurang suka bekerja dan pesimis. Secara garis besar sifat-sifat negatif ini dapat diringkas yaitu negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun mental. Adapun negatif dalam sifat sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat.
- 2) Masa remaja atau masa remaja madya adalah pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan tentang adanya teman yang dapat turut merasakan suka dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja yaitu sebagai gejala remaja.

---

<sup>27</sup> Sarlito W. Sarwono, *Op, Cit.*, hlm.122

- 3) Masa remaja akhir merupakan masa setelah remaja dapat merasakan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapai masa remaja akhir dan telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuk kedalam masa dewasa.<sup>28</sup>

Jadi secara umum atau rata-rata masa remaja itu berlangsung dari umur 12-18 tahun, pada sekolah menengah masa intelektual kedua: umur 12-13 disebut masa puber, artinya anak besar. Umur 14-18 tahun masa remaja inti (sebenarnya) dan umur 19-20 tahun adalah masa dewasa.<sup>29</sup>

### **c. Aspek Perkembangan Remaja**

#### **1) Aspek Fisik**

Secara fisik masa remaja ditandai dengan matangnya organ-organ seksual dimana remaja pria mengalami pertumbuhan pada organ testis dan kelenjar prostrat, matangnya organ-organ ini memungkinkan remaja pria mengalami mimpi basah, sementara remaja wanita ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagiana dan ovarium yang bisa menghasilkan sel telur yang membuat remaja putri mengalami haid. Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm.237.

<sup>29</sup> Ky Fudyarta, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).hlm,203-204.

Pada fase remaja awal karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara, pada remaja perempuan, pemebesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut publis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan dan pada tahap remaja akhir struktur dan pertumbuhan produktif hampir komplet dan remaja telah matang secara fisik.

## 2) Aspek Emosi

Emosi adalah respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Respon demikian terjadi baik terhadap perangsang-perangsang eksternal maupun internal.

Bentuk-bentuk emosi, meskipun emosi itu sedemikian kompleksnya, yaitu sebagai berikut;

- a) Amarah, di dalamnya meliputi brutal mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit berang tersinggung, bermusuhan tindak kekerasan, dan kebencian patologis.
- b) Kesedihan, di dalamnya meliputi pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi.

- c) Rasa takut, di dalamnya meliputi, rasa cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, prasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panik dan fobia.
- d) Kenikmatan, di dalamnya meliputi, bahagia, gembira, riang puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali, dan mania.
- e) Cinta, di dalamnya meliputi, penerimaan, persahabatan, kepercayaan,kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
- f) Terkejut, di dalamnya meliputi, terkesiap, takjub, dan terpana.
- g) Jengkel, di dalamnya meliputi, hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, dan mau marah.
- h) Malu, di dalamnya meliputi, rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.<sup>30</sup>

Dari bentuk-bentuk emosi, bahwa emosi adalah setiap pergolakan pikiran, prasaan, dan nafsu atau setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Emosi merupakan amarah, kesedihan, ketakutan, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu. <sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.60-62

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm., 66-67

Karakteristik perkembangan emosi pada remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa.

Pada masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Umumnya, masa ini berlangsung sekitar umur 13 sampai umur 18 tahun, yaitu masa anak duduk di bangku sekolah menengah. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungannya.

Perkembangan emosi seseorang pada umumnya tampak jelas pada perubahan tingkah lakunya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalah sebagai berikut:

- a) Perubahan jasmani, ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh.
- b) Perubahan pola interaksi dengan orangtua, pola asuh orangtua terhadap anak, termasuk remaja, sangat bervariasi ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri sehingga ada yang bersifat otoriter.
- c) Perubahan interaksi dengan teman sebaya, remaja seringkali membangun interaksi sesama teman sebaya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktifitas bersama dengan membentuk semacam geng. Interaksi anggota dalam satu

kelompok geng biasanya sangat intens serta memiliki kohesivitas dan sodarilitas yang sangat tinggi.

- d) Perubahan pandangan luar, faktor penting yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja selain perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja itu sendiri adalah pandangan dunia luar dirinya.<sup>32</sup>

### 3) Aspek Kognitif

Masa remaja sudah mencapai tahap perkembangan berfikir operasional formal. Tahap ini ditandai dengan kemampuan berfikir abstrak (seperti memecahkan persamaan aljabar), idealistik (seperti berfikir tentang ciri-ciri ideal dirinya, orang lain dan masyarakat), dan logis (seperti menyusun rencana untuk memecahkan masalah). Tipe pemikiran logis ini, oleh Piaget disebut juga pemikiran deduktif hipotatik, yaitu kemampuan kognitif untuk mengembangkan hipotesis (dugaan-dugaan terbaik) tentang cara-cara memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan.<sup>33</sup>

Masa remaja sudah mencapai tahap perkembangan berfikir operasional formal. Tahap ini ditandai dengan kemampuan berfikir abstrak (seperti memecahkan persamaan aljabar). Seorang individu yang cerdas, ditandai dengan

---

<sup>32</sup> Mohammad Ali, *Op, Cit* hlm. 69-70

<sup>33</sup> Mohammad Ali, *Op.Cit*, hlm.67

kemampuannya untuk memproses informasi yang menggunakan simbol-simbol kompleks dan abstrak, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang abstrak maupun yang kongkrit dalam hidupnya.<sup>34</sup>

#### 4) Aspek Relasi Sosial

Pada masa ini berkembang yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Setiap individu pada dasarnya dihadapkan pada suatu krisis. Krisis itulah yang menjadi tugas bagi seseorang untuk dapat dilalui dengan baik.<sup>35</sup>

#### **d. Tugas Perkembangan Remaja**

Tugas perkembangan pada masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa remaja, menurut Hurlock adalah:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlain jenis.
- 4) Mencapai kemandirian emosional.
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi.

---

<sup>34</sup> Agues Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.54.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm.79.

- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.<sup>36</sup>

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas tersebut, diperlakukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai dengan perkembangan kognitifnya.<sup>37</sup>

#### **e. Faktor Pendukung Perkembangan Psikologis Remaja**

Faktor pendukung perkembangan psikologis remaja antara lain:

- 1) Faktor Lingkungan Keluarga

---

<sup>36</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, ( Yogyakarta: CAPS, 2014).hlm,10.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm.11.

Perilaku yang benar dan tidak menyimpang untuk yang pertama kalinya juga di pelajari dari keluarga. Pendidikan keluarga memiliki peranan yang penting. Hal ini karena pendidikan merupakan sarana untuk menghasilkan warga masyarakat yang baik. Jika kehidupan keluarga kurang serasi, kemungkinan besar salah satu dari anggota keluarga tersebut tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik.

2) Faktor Pendidikan

Sebagai negara yang berkembang dan membangun, maka peranan pendidik sangat penting untuk menunjang keberhasilan dari pembangunan itu sendiri.

3) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah kekuatan masyarakat dari berbagai sistem. Norma di sekitar individu, atau kelompok manusia yang memengaruhi tingkahlaku mereka dari interaksi antara individu.<sup>38</sup>

**f. Faktor Penghambat Perkembangan Psikologis Remaja**

Berikut ini adalah beberapa faktor yang menghambat perkembangan psikologis, yaitu:

1) Faktor fisik

---

<sup>38</sup> Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan Remaja* (Jakarta: Grasindo, 2015).hlm,123.

Anak yang memiliki penyakit keturunan atau penyakit yang cukup parah dapat menimbulkan psikomatik, yaitu suatu keadaan gangguan emosi atau mental tentang penyakit yang dideritanya.

2) Faktor psikis.

Kegagalan atau kekurangan yang dapat menimbulkan rasa rendah diri dan perasaan tertekan yang pada akhirnya akan merubah perilaku remaja.

3) Faktor lingkungan

Tidak idealnya keadaan lingkungan sekolah, pertemanan yang tidak sehat, keluarga yang tidak mendukung, dan lingkungan masyarakat yang acuh tak acuh akan menghasilkan pribadi remaja yang labil.<sup>39</sup>

### 3. Kondisi Psikologis

#### a. Pengertian Kondisi Psikologis

Psikologi berasal dari bahasa Yunani "*psyche*" yang artinya jiwa, dan "*logo*" yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi (menurut ilmu kata) psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai, macam-macam gejalanya, prosesnya, maupun latar belakangnya, dengan singkat disebut ilmu jiwa.

---

<sup>39</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia, 2015).hlm,190-193.

Kondisi psikologis merupakan keadaan, situasi yang bersifat kejiwaan.<sup>40</sup> Berbicara tentang jiwa terlebih dahulu harus dapat dibedakan antara jiwa dan nyawa. Nyawa adalah daya jasmaniah yang keberadaannya tergantung pada hidup jasmani dan menimbulkan perbuatan badaniah, yaitu perbuatan yang di timbulkan oleh proses belajar. Misalnya: insting, refleksi. Nafsu, dan sebagainya. Jika jasmani mati maka mati pula nyawanya.<sup>41</sup>

Adapun jiwa adalah daya hidup rohaniah yang bersifat abstrak, yang diambil penggerak dan pengatur bagi sekalian perbuatan pribadi (*personal behavior*) dari hewan tingkat tinggi dan manusia. Perbuatan pribadi ialah perbuatan sebagai hasil proses belajar yang dimungkinkan oleh keadaan jasmaniah, rohaniah, sosial dan lingkungan.<sup>42</sup>

Secara umum psikologi diartikan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala jiwa manusia. Karena para ahli jiwa penekanan yang berbeda maka definisi yang dikemukakan juga berbeda.

Diantara pengertian yang dirumuskan oleh para ahli antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Dr. Singgih Dirgagunarsa: Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia

---

<sup>40</sup> Haroto, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Pranada Media, 2014), hlm.92.

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 93.

<sup>42</sup> Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta:Hamzah, 2013),hlm.370.

- 2) Plato dan Aritoteles, berpendapat: psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya hingga akhir.
- 3) John Broadus Watson, memandang psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku tampak (lahiriyah) dengan menggunakan metode observasi yang objektif terhadap rangsang dan jawaban (respons).
- 4) Willhem Wundt, tokoh psikologi eksperimental berpendapat bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti prasaan paca indra, pikiran, merasa (*felling*), dan kehendak.
- 5) Woordword dan Marquis berpendapat: psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari aktivitas individu sejak dari dalam kandungan sampai meninggal dunia dalam hubungannya dengan alam sekitar.<sup>43</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli dapat di simpulkan, psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku dan perbuatan individu, dalam mana individu tersebut tidak dapat dilepaskan dari lingkungannya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Haroto, *Op., Cit*, hlm. 94

<sup>44</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 1-4.

## **b. Faktor Psikologis**

Faktor psikologis merupakan cara yang digunakan untuk mengenali perasaan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, merumuskan pikiran dan pendapat serta mengambil tindakan. Dari argument tersebut dapat diartikan bahwa faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan masalah perilaku, sikap seseorang atau mental. Faktor psikologis adalah dorongan dari diri seseorang yang mempengaruhi pemilihan sesuatu berdasarkan atas keluwesan terhadap suatu perilaku, sikap dan mental seseorang, cara yang digunakan untuk mengenali perasaan mereka, mengumpulkan dan menganalisis informasi, merumuskan fikiran dan pendapat serta mengambil tindakan.

Jadi faktor psikologis yaitu faktor yang berhubungan dengan masalah perilaku, sikap dan mental seseorang. Faktor psikologis dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu :

### 1) Motivasi

Suatu kebutuhan menjadi motif jika ia didorong hingga mencapai tingkat intensitas yang memadai.

### 2) Persepsi

Persepsi adalah proses yang digunakan seorang individu untuk memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.

### 3) Pembelajaran

Ahli teori pembelajaran yakin bahwa pembelajaran dihasilkan melalui panduan kerja antara dorongan, rangsangan petunjuk bertindak, tanggapan dan penguatan.

### 4) Keyakinan Sikap

Keyakinan merupakan gambaran pemikiran yang dianut seseorang tentang suatu hal, sikap adalah evaluasi, prasaan, emosional, dan kecenderungan tindakan, yang menggantungkan atau tidak menggantungkan dan bertahan lama dari seseorang terhadap objek atau gagasan.<sup>45</sup>

## c. Aspek Psikologis

### 1) Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan persepsi ingatan, belajar, berfikir, dan problem solving. Proses tersebut merupakan hasil situmulus yang diterima organisme, dan organisme memberikan respon terhadap stumulus tersebut.

Aspek kognitif lebih mengacu pada proses pengenalan untuk mengetahui sesuatu konsep. Aspek kognitif juga bisa dikaitkan dengan kemampuan penalaran atau proses berfikir. Kognitif juga berhubungan dengan aktifitas otak dalam mengembangkan kemampuan rasional.

---

<sup>45</sup> Sujanto, Agus, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 75.

## 2) Emotif

Aspek emotif merupakan bentuk apresiasi sastra nan berkaitan dengan keterlibatan unsur emosi pembaca dalam upaya menghayati unsur-unsur nan bersifat subjektif. Emotif merupakan emosi yaitu suatu gejala psikologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku.

Emosi merupakan reaksi kompleks yang mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian serta berkaitan dengan prasaan yang kuat.

## 3) Psikomotorik

Psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktekkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan teknik dan cara pelaksanaan.

Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan individu dalam suatu hal tertentu. Biasanya keterampilan ini juga berkaitan dengan bagaimana minat seorang individu. Bisa jadi ketika seorang anak tidak begitu pandai dalam hal pelajaran namun boleh jadi ia sangat kompeten di aspek psikomotoriknya, oleh karena itu tidak boleh menghakimi kekurangan seseorang individu terutama dalam hal kemampuan otak.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> <http://repository.radenfatah.ac.id>

#### **d. Bentuk Kondisi Psikologis**

##### 1) Stres

Stres adalah perubahan reaksi tubuh ketika menghadapi ancaman, tekanan atau situasi yang baru. Ketika menghadapi stres, tubuh akan melepaskan hormon adrenalin dan kortisol. Kondisi ini membuat detak jantung dan tekanan darah akan meningkat, pernapasan menjadi cepat serta otot menjadi tegang.

Stres yang dialami setiap orang bisa berbeda-beda. Stres terbagi dalam stres akut dan kronis. Stres akut terjadi dalam jangka waktu yang pendek dan mudah ditangani. Sementara itu, stres kronis berlangsung dalam lebih lama, yang jika tidak ditangani dapat menimbulkan masalah kesehatan.

##### 2) Frustrasi

Frustrasi kerap disertai dengan rasa kecewa, marah, bingung, cemas, dan perasaan gagal. Saat rasa frustrasi mendera, semua menjadi terasa kacau dan tidak terkendali. Frustrasi merupakan kondisi yang berhubungan dengan stres dan putus asa. Kondisi ini biasanya terjadi akibat ketidaksesuaian antara harapan dengan realita.

Faktor yang bisa menjadi penyebab munculnya rasa frustrasi antara lain kegagalan yang berulang-ulang, situasi kerja yang membuat stres, kondisi lingkungan yang tidak nyaman, serta keinginan yang terlalu tinggi. Munculnya rasa frustrasi erat

kaitannya dengan kemampuan menoleransi kegagalan atau keinginan yang tidak tercapai.

### 3) Depresi

Depresi adalah gangguan suasana hati (mood) yang ditandai dengan perasaan sedih yang mendalam dan kehilangan minat terhadap hal-hal yang disukai, kondisi emosional berkepanjangan yang mewarnai proses berfikir, berperasaan dan berperilaku seseorang. Seseorang yang depresi memperlihatkan perasaan tidak berdaya dan kehilangan harapan, disertai perasaan sedih, kehilangan minat dan kegembiraan.

Ada beberapa gejala depresi yang paling umum ditemukan antara lain:

- a. Merasa sedih, murung, suasana hati kosong, putus asa, dan perasaan gelisah
- b. Mudah kehilangan energi dan tenaga, perasaan letih, lemah, lesu, kelelahan.
- c. Gangguan tidur (berlebihan bisa juga kurang dari lama tidur biasanya).
- d. Kehilangan minat dan kegairahan terhadap berbagai aktivitas yang sebelumnya disukai.
- e. Merasa bersalah, pesimis, dan tidak berguna
- f. Tidak mampu berkonsentrasi.

g. Muncul pikiran-pikiran untuk menyakiti diri sendiri hingga bunuh diri.

#### 4) Optimis

Optimis merupakan harapan kuat terhadap segala sesuatu yang terdapat dalam kehidupan akan mampu teratasi dengan baik, walaupun ditimpa masalah dan frustrasi. Optimis merupakan sikap yang menopang individu agar jangan sampai terjatuh dalam kemasabodohan, keputusan maupun mengalami depresi ketika individu menghadapi kesulitan.

Optimis adalah harapan baik yang dimiliki seseorang terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan seseorang meskipun sedang dalam tertimpa suatu masalah. Seseorang yang optimis akan memandang pengalaman baik sebagai proses pengembangan diri yang akan berakibat baik dimasa depan dan memandang pengalaman baik sebagai sesuatu yang pantas untuk didapatkan.

#### 5) Bahagia

Kebahagiaan didefinisikan sebagai kondisi psikologis yang positif, yang ditandai oleh tingginya kepuasan terhadap masa lalu, tingginya tingkat emosi positif dan rendahnya tingkat emosi negatif. Kebahagiaan sesungguhnya merupakan hasil penilaian terhadap diri dan hidup yang memuat emosi positif, seperti

kenyamanan dan kegembiraan yang meluap-luap maupun aktivitas positif yang tidak memenuhi komponen emosi apapun.

Bahagia diartikan sebagai hasil penilaian diri terhadap kepuasan hidup yang ditandai dengan munculnya emosi dan aktivitas positif di sebagian besar waktu serta keseimbangan dalam menjalankan hidup, yang ditentukan oleh empat aspek yaitu material, intelektual, emosional dan spiritual.

#### 6) Tangguh

Tangguh adalah karakteristik yang mempunyai fungsi sebagai sumber perlawanan pada saat individu menghadapi stress. Tangguh adalah sebutan bagi pribadi yang tidak merasa lemah terhadap sesuatu yang terjadi dan menyimpannya. Pribadinya menganggap sesuatu yang terjadi itu dari segi positifnya. Dia yakin betul bahwa skenario Allah itu tidak akan meleset sedikit pun.

Tangguh yaitu individu yang mampu mengatasi persoalan internal dirinya secara mandiri dan menangkal gangguan yang berasal dari luar dengan perpegang teguh pada prinsip dirinya dengan nilai-nilai dirinya dengan mengekedepankan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> <http://eprints.ums.ac.id>

#### 4. Perceraian OrangTua

##### a. Pengertian Perceraian Orangtua

Perceraian (*divorce*) merupakan suatu perpisahan secara resmi antara pasangan suami istri dan berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban suami istri dan menghapuskan perkawinan dengan putusan hakim atau tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan.<sup>48</sup> Suatu perkawinan dapat putus dan berakhir karena beberapa hal, yaitu karena terjadinya talak yang dijatuhkan oleh suami terhadap istrinya, atau karena perceraian yang terjadi antara keduanya, atau karena sebab-sebab lain.<sup>49</sup>

Perceraian adalah suatu peristiwa yang menandai berakhirnya suatu hubungan antara pasangan suami istri Sementara menurut Hurlock, perceraian merupakan kulminasi dari penyesuaian perkawinan yang buruk, dan terjadi bila suami dan istri sudah tidak mampu lagi mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak, sehingga putusnya suatu hubungan pernikahan.<sup>50</sup>

Dewasa ini, tekanan sosial dimasyarakat memandang perceraian bukan merupakan hal yang tabu atau aib di masyarakat.

---

<sup>48</sup> Subekti, *Pokok-Pokok Hukum Perdata* (Jakarta: Intermasa,1987),hlm.42.

<sup>49</sup> Ulfiah, *Psikologi Keluarga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016),hlm.119.

<sup>50</sup> Tim Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang Toha Putra,2000), hlm.324.

Bercerai sudah merupakan hal yang biasa. Bercerai adalah hal yang halal tetapi dibenci oleh Allah SWT

Perceraian merupakan alternatif terakhir sebagai solusi untuk menyelesaikan dengan alternatif yang lain. Selain itu juga perceraian dianggap kegagalan rumah tangga karena baik suami atau istri tidak mampu untuk menyelesaikan konflik dalam rumah tangga yang tidak dapat diselesaikan dengan alternatif yang lain, selain itu juga perceraian dianggap sebagai kegagalan rumah tangga karena baik suami atau istri tidak mampu untuk menyelesaikan konflik dalam rumah tangga.

Jika sebuah pasangan bercerai maka akan ada banyak pihak yang dirugikan, terutama hal ini akan sangat dirasakan oleh anak yang dihadapkan pada perpisahan orangtuanya. Perceraian adalah hal yang tidak diharapkan oleh semua orang. Dalam Qur'an surah Ar-Rum ayat 21 Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا  
 لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ  
 فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang.*

*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>51</sup>*

Ayat tersebut mengungkapkan tujuan dasar setiap pembentukan rumah tangga, yaitu disamping untuk mendapat keturunan yang saleh, adalah untuk hidup tentram, adanya suasana sakinah yang disertai rasa kasih sayang. Ikatan pertama pembentukan rumah tangga telah dipantri oleh ijab kabul yang dilakukan waktu akad nikah. Kalimat ijab kabul sangat mudah untuk diucapkan calon suami dan wali calon istri.<sup>52</sup>

Perceraian menurut hukum Islam disebut dengan talak artinya melepaskan atau meninggalkan.<sup>53</sup> Cerai adalah kata paling benci meskipun tidak haram dalam pandangan Islam.<sup>54</sup> Jadi perceraian dalam pandangan Islam adalah melepaskan atau meninggalkan suami atau istri dan tidak haram dalam pandangan Islam, tetapi hal tersebut adalah hal yang dibenci. Hal ini sesuai dengan QS.Al-baqarah:227

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

---

<sup>51</sup> Tim Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya*, (Semarang : Toha Putra,2000),hlm.324.

<sup>52</sup> Satria Efendi M.Zein, *Problematika Hukum keluarga Islam Kontemporer* (Jakarta:Kencana,2010), hlm. 96.

<sup>53</sup> Beni Hmad Saebani, *Perkawinan dan Perceraian Keluarga Muslim* (Bandung: CV Pustaka Setia,2013), hlm. 58.

<sup>54</sup> Dedi Supriadi, *Fiqh Munakahat Perbandingan*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2010), hlm. 243.

*Artinya: Dan jika mereka ber'azam (bertetap hati untuk) talak, Maka Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*<sup>55</sup>

Dalam sebuah rumah tangga sulit digambarkan tidak terjadinya sebuah percekocokkan. Akan tetapi, percekocokan itu sendiri beragam bentuknya ada yang ibarat seni dan irama dalam kehidupan rumah tangga yang tidak mengurangi keharmonisan, namun ada pula yang menjurus keadaan kemelut yang berkepanjangan yang dapat mengancam eksistensi lembaga perkawinan. Bila hal ini terjadi, maka salah satu di antara hal-hal tersebut di bawah ini akan terjadi :

- 1) Antara suami istri terdapat kesepakatan untuk tidak berpisah meskipun dua hati itu sudah berlainan arah sehingga tidak lagi merasa tentram dalam rumah tangga. Hal seperti ini mungkin terjadi dengan berbagai pertimbangan yang sangat dewasa. Misalnya karena pertimbangan kekurangan, disebabkan suami istri itu dipertemukan antara kerabat dekat, atau karena sudah mempunyai keturunan yang bila terjadi perceraian akan mengakibatkan anak-anak terlantar dan menderita. Untuk itu, meskipun pahit, suami-istri tetap mampu menahan diri, sepakat untuk tetap berada dalam tali perkawinan, dan bergaul sebagaimana layaknya suami-istri.

---

<sup>55</sup>Tim Dapertemen Agama RI, *Op,Cit*, hlm,28.

- 2) Oleh karena berbagai pertimbangan, misalnya ada anak, pasangan suami istri sepakat untuk tidak berpisah, tetapi pasangan suami istri berpisah rumah, adakalanya sang suami disamping berpisah rumah dengan istrinya, dan juga memenuhi nafkah istrinya. Alternatif ini sering terjadi dan disaksikan dalam masyarakat. Jalan ini mereka lalui dengan berbagai motivasi. Ada yang disebabkan si laki-laki beristri lagi sehingga melupakan istri pertamanya yang bila dilihat dari segi umur memang sudah tidak menggairahkan lagi. Selain itu ada juga semata-mata sengaja menzalimi istrinya karena dendam yang tidak bisa ia lepaskan kecuali dengan cara demikian.
- 3) Alternatif lain adalah memilih jalan talak. Talak berarti mengakhiri hubungan pernikahan. Dengan talak berarti masing-masing mantan istri dan mantan suami mengambil jalan hidupnya sendiri.<sup>56</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perceraian adalah putusnya hubungan suami-istri karena banyaknya faktor dalam berumah tangga. Sehingga satu sama lain tidak ada kecocokan lagi dan memutuskan hubungan dengan jalan cerai. Perceraian ini merupakan akhir dari semua hubungan keluarga akhir hubungan antara suani dan istri.

#### **b. Faktor Peyebab Terjadinya Perceraian**

---

<sup>56</sup> Satria Efendi M.Zein, *Op.Cit .*, hlm 107.

Perceraian orangtua yang terjadi tidak akan lepas dari adanya faktor-faktor yang menjadi penyebab perceraian. Berikut faktor-faktor penyebab perceraian orangtua :

1) Iman yang tidak kuat

Penyebab utama hancurnya rumah tangga adalah karena lemahnya iman, Jika iman lemah berbagai masalah bertambah, kesulitan, akibatnya berbagai konflik terjadi dalam keluarga yang berujung perceraian, karena tidak diselesaikan dengan baik, emosi yang menyebabkan terjadi perceraian. <sup>57</sup>

2) Salah satu pihak tidak setia

Komitmen dalam pernikahan melebihi komitmen apapun. Islam memandang pernikahan sebagai komitmen yang kokoh, sejajar komitmen Allah kepada para nabi-Nya. Oleh karena itu suami istri harus bertanggung jawab untuk menjaga komitmen yang diucapkan pada ijab kabul secara Islam, akan tetapi tidak jarang komitmen tidak terlaksana karena salah satu pihak ada yang tidak setia sehingga terjadi konflik dan menyebabkan perceraian, banyak faktor penyebab yang membuat salah satu pihak tidak komitmen tidak setia tidak mampu mempertahankan suatu dalam satu hubungan sehingga keduanya memutuskan untuk bercerai. <sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Soedharyo Soimin, *Hukum Orang dan Keluarga* (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), hlm.66.

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm.67.

### 3) Melepaskan diri dari tanggung jawab

Hak dan kewajiban menjadi dua hal yang tidak terpisahkan. Masing-masing dari istri dan suami memiliki kewajiban satu sama lain, kewajiban adalah segala hal yang harus dilakukan oleh setiap individu, sementara hak adalah segala sesuatu yang diterima setiap individu. Jadi kewajiban adalah segala perbuatan yang harus dilaksanakan oleh individu atau kelompok sesuai ketenyuan yang telah ditetapkan. Namun salah satu pihak suami istri melepaskan diri dari tanggung jawabnya, lari dari ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga terjadi perceraian.<sup>59</sup>

### 4) Konflik suami istri yang tidak dapat terselesaikan sehingga semakin berlarut-larut

Konflik dalam rumah tangga sering terjadi, jarang sekali suami istri dalam menjalani rumah tangga tanpa permasalahan dan perselisihan. Karena tidak berlebihan bila masalah dan perselisihan dalam rumah tangga di anggap hal yang wajar karena sulit dihindarkan. Namun, bukan berarti mereka harus pasrah dengan keadaan dan membiarkan masalah dan perpecahan merusak pondasi rumah tangga dan menghapus kebahagiaan keluarga, akan tetapi tidak jarang juga konflik dan

---

<sup>59</sup> Wawasan pengajaran. Blog..ya Perceraian.html. di unduh pada 12 juni 2012

permasalahan dalam keluarga tidak terselesaikan dan berujung perceraian.<sup>60</sup>

- 5) Salah satu pihak atau masing-masing telah merasa jemu dan tidak ada rasa cinta lagi. Hal tersebut ditandai dengan adanya kasus perselingkuhan.

Rasa jenuh dan tidak ada lagi rasa cinta disebabkan kurangnya komunikasi satu sama lain, ketidak jujuran dan mengakibatkan terjadinya perselingkuhan yang mengakibatkan terjadinya perceraian. Perselingkuhan adalah sebuah pengkhianatan, ketika salah satu pasangan mengkhianati rekannya, kesenangan yang dirasakannya hanya bersifat sementara namun mengandung dosa besar kebahagiaan sejati dalam rumah tangga hanya bisa diperoleh dari sikap saling setia<sup>61</sup>

Dalam hukum Islam, perceraian terjadi karena terjadinya *khulu'*, *Zihar,ila* dan *li'an*. Berikut ini penjelasannya masing-masingnya:

- a) *Khulu'* dan Hikmahnya

Menurut para fuqaha, *khulu* kadang dimaksudkan makna yang umum, yakni perceraian dengan disertai sejumlah harta sebagai '*iwadh* yang diberikan oleh istri kepada suami untuk menebus diri agar terlepas dari ikatan perkawinan, baik dengan

---

<sup>60</sup> Soedharyo Soimin, *Op Cit*, hlm.68

<sup>61</sup> Sofyan Willis, *Konseling Keluarga: Family Counseling*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.173.

kata khulu', *mubara'ah* maupun talak. Kadang dimaksudkan makna yang khusus, yaitu talak atas dasar *'iwadh* sebagai tebusan dari istri dengan kata-kata *khulu*. (pelepasan) atau yang semakna seperti *mubara'ah* (pembebasan). Hukum Islam memberi jalan kepada istri yang menghendaki perceraian dengan mengajukan khulu' sebagaimana hukum Islam memberi jalan kepada suami untuk menceraikan istrinya dengan jalan talak.<sup>62</sup>

Dasar hukum disyariatkannya khulu' ialah firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat:229, yaitu:

الطَّلُقُ مَرَّتَانِ فَإِمْسَاكٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ وَلَا  
 تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ  
 تَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ  
 اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ  
 فَلَا تَعْتَدُوهَا وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ  
 الظَّالِمُونَ

*Artinya: Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik. tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami*

<sup>62</sup>Satria Efendi M.Zein, *Problematika Hukum Keluarga Islam Kontenporer*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 96..

*isteri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, Maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh isteri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, Maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka Itulah orang-orang yang zalim.*<sup>63</sup>

Ayat Inilah yang menjadi dasar hukum khulu' dan penerimaan 'iwadh. Kulu' adalah permintaan cerai kepada suami dengan pembayaran yang disebut 'iwadh.

#### b) *Zhihar* dan Hikmahnya

Menurut bahasa Arab kata *zhihar* terambil dari kata *zahr* yang bermakna punggung. Dalam kaitannya dengan hubungan suami istri, *zhihar* adalah ucapan suami kepada istrinya yang berisi menyerupakan punggung istri dengan punggung ibu suami, seperti ucapan suami kepada istrinya. “engkau bagiku adalah seperti punggung ibuku”<sup>64</sup>.

#### c. Akibat Perceraian

Dalam UU No. 9 tahun 1974 pasal 41 disebutkan bahwa akibat putusnya perkawinan karena perceraian adalah:

- 1) Baik ibu atau bapak tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya semata-mata berdasarkan kepentingan anak, bilamana ada perselisihan mengenai

---

<sup>63</sup>Tim Dapertemen Agama RI, *Op, cit*, hlm. 28.

<sup>64</sup>Satria Efendi M.Zein, *Op, Cit*, hlm.98.

penguasaan anak-anak, pengadilan memberikan keputusannya.

- 2) Bapak yang bertanggung jawab atas semua biaya pemeliharaan dan pendidikan yang diperlukan anak itu, bila kenyataan bapak tidak dapat memberikan kewajiban tersebut, pengadilan dapat menentukan bahwa ibu dapat memikul biaya tersebut.
- 3) Pengadilan dapat mewajibkan kepada bekas suami untuk memberikan biaya penghidupan dan atau menentukan suatu kewajiban bagi bekas istri.<sup>65</sup>

#### **d. Dampak Perceraian Terhadap Perkembangan Remaja**

Ketika anak sudah menginjak remaja, sudah mulai memahami seluk beluk arti perceraian. Remaja memahami, akibat yang akan terjadi, masalah-masalah yang bakal muncul, baik soal ekonomi, sosial, faktor-faktor lainnya. Dampak perceraian ini ada pemikiran kontra dalam pembahasan ini. Memang betul perceraian menyebabkan rasa tekanan, beban, penderitaan, baik bagi ibu maupun ayah, juga anak. Namun, ternyata peristiwa itu adalah merupakan langkah terbaik dan langkah yang paling tepat bagi sebuah keluarga yang senantiasa mengalami konflik berkepanjangan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Soedaryo Soimin, *Hukum Orang dan Keluarga* (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), hlm.66.

<sup>66</sup> Ulfiah, *Op, Cit.*, hlm.129

Banyak peneliti menemukan bahwa anak yang diasuh satu orangtua akan jauh lebih baik dari pada anak yang diasuh keluarga utuh yang selalu diselimuti rasa tertekan. Perceraian dalam keluarga tidaklah selalu membawa akibat negatif. Sikap menghindari situasi konflik, rasa puas, perbedaan paham yang terus menerus, maka peristiwa perceraian itu satu-satunya jalan keluar untuk memperoleh ketentraman diri.<sup>67</sup>

#### **e. Problematika Keluarga**

Berbagai problema keluarga diantaranya antara lain:

##### 1) Masalah komunikasi dalam keluarga

Komunikasi keluarga adalah suatu aktivitas yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga, baik yang dalam bentuk komunikasi verbal maupun non verbal. Dapat dibayangkan jika dalam keluarga telah komunikasi yang membuat sepi-senyapnya kehidupan keluarga dari kegiatan bercengkrama, berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan lain sebagainya.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi diantara orangtua dan anak-anaknya dan suami dengan istri, dalam berbagai hal sebagai sarana bertukar pikiran. Sosialitas nilai-nilai kepribadian

---

<sup>67</sup> Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 135.

orangtua kepada anaknya, dan menyampaikan segala persoalan atau keluh kesah dari anak kepada kedua orangtuanya.<sup>68</sup>

## 2) Konflik Orangtua dan Anak

Secara naluriah, orangtua akan menganggap anaknya sebagai bagian paling penting dalam hidupnya. Dalam posisi tersebut, orangtua akan berusaha dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan anak. Dengan prespektif demikian, seharusnya konflik orangtua-anak tidak akan terjadi, karena orangtua akan senantiasa berkorban untuk anaknya, namun dalam hubungan orangtua-anak sering kali juga mengandung prespektif kekuasaan dan kewenangan.<sup>69</sup>

## 3) Masalah Ekonomi

Masalah ekonomi merupakan masalah rumah tangga yang seringkali dialami oleh pasangan yang baru menikah maupun yang telah lama berumah tangga. Kesulitan kesulitan-kesulitan hidup yang dihadapi tidak jarang berkaitan dengan masalah ekonomi. Hal ini tak boleh dianggap enteng, apalagi dibiarkan begitu saja tanpa adanya solusi dan upaya, sebab masalah ekonomi dalam rumah tangga ini sangat rentan dan dapat menjadi sumber permasalahan yang cukup besar.

---

<sup>68</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga : Family Counseling* (Bandung: Alfabeta,2008),hlm.60

<sup>69</sup> *Ibid*,hlm.61

Kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi akibat masalah ekonomi adalah percekocokan hingga rusaknya rumah tangga.

#### 4) Cemburu

Cemburu ialah perasaan tidak sayang terhadap hal yang dilakukan oleh seseorang yang dicintai karena dinilai mengakibatkan kepentingan dirinya. Semua orang yang akan menaruh cemburu apabila yang dimilikinya akan diambil dan di rampas orang. Begitulah gejala salah satu seni cinta yang bergelora di dalam diri suami atau istri yang masing-masingnya mempunyain rasa cemburu, apa yang menjadi kecintaannya jangan di lepas dari padanya. Sebaliknya apabila sifat cemburu tidak ada, ibarat gulai tidak bergaram, maka akan terasa hambar. Karena itu cemburu sebagai penyedap rasa dan seni dalam pergaulan suami istri.

#### 5) Merasa Superior

Problematika keluarga yang berikutnya adalah merasa superior, yang mana satu sama lain, yakni antara suami dengan istri tidak merasa saling membutuhkan, ,mengebiri kelebihan dan memperbesar kekurangan salah satu pihak, ada yang merasa super atau dominan peran dan urgensinya dengan yang lain. Jika kondisi ini muncul, maka yang satu merasa memiliki andil lebih,

sedangkan pihak lain merasa termarginal atau terpinggirkan, sehingga memunculkan disparitas dan melahirkan sikap apatis.<sup>70</sup>

Salah satu aspek penyebab munculnya sikap superior ini antara lain, misalnya gaji atau penghasilan yang lebih besar, usia yang lebih tua, merasa lebih pengalaman, dan lebih menguasai anggota keluarga yang lain. Jika sudah demikian, maka sikap saling menghargai dan menghormati akan sulit dikondisikan. Hal ini contoh yang juga dapat menjadi penyebab utama keluarga keluarga tidak harmonis.

#### 6) Perselingkuhan

Perselingkuhan adalah hubungan antara individu, baik laki-laki maupun perempuan yang sudah menikah ataupun yang belum menikah dengan orang lain bukan pasangannya. Walaupun demikian, pengertian “berselingkuh” dapat berbeda, tergantung negara, agama, dan budaya, masing-masing. Pada zaman sekarang, istilah perselingkuhan digunakan juga untuk menyatakan hubungan yang tidak setia dengan pasangannya.<sup>71</sup>

#### 7) Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)

Kekerasan terhadap istri oleh suami adalah fenomena universal dengan derajat yang berbeda, kekerasan terhadap istri melintasi ruang geografis, kelas sosial dan budaya. Kekerasan

---

<sup>70</sup> Sofyan S. Willis, *Op Cit*, hlm 62-63

<sup>71</sup> Sofyan S. Willis, *Op, Cit*, hlm.64

terhadap perempuan dalam rumah tangga mencakup kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, kekerasan ekonomi, dan kekerasan sosial budaya. Bentuk-bentuk kekerasan ini menurut Nasaruddin Umar, tidak sedikit di antaranya menjadikan agama sebagai sumber legitimasi. Agama yang tadinya dimaksudkan sebagai kekuatan pembebas, tetapi belakangan diinterpretasi sebagai kekuatan penindas.<sup>72</sup>

Dari beberapa problema di atas merupakan salah satu faktor perceraian orangtua yaitu karena faktor ekonomi, perselingkuhan, adanya ikut campur tangan orangtua terhadap rumah tangga anak, serta adanya penyiksaan fisik (KDRT). Perceraian pasangan suami istri sudah pasti akan berimbas kepada anak-anak, khususnya bagi remaja. Disebabkan karena hidup di lingkungan keluarga yang sering terjadi pertengkaran, perselisihan, serta percekocokkan akan menyulitkan bagi anak untuk membanggakan perilaku yang baik.<sup>73</sup>

#### **f. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan ini adalah:

---

<sup>72</sup> Ulfiah, *Loc. Cit.* hlm 34

<sup>73</sup> William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 184.

1. Skripsi Siti Sawiyah Siregar, NIM: 121200070, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, dengan judul “Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Perilaku Remaja di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru Kota Padang Sidempuan”. Hasil penelitian ini menjelaskan setelah melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara, maka selanjutnya penarikan kesimpulan bahwa dampak perceraian orangtua terhadap perilaku remaja yang ada di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, berdampak positif dan negatif. Ada dampak positif dan negatif. Persamaan dari penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang perceraian orangtua, sama-sama membahas dampak untuk Remaja, sedangkan perbedaan dari kajian terdahulu dengan peneliti sendiri, kajian terdahulu membahas tentang Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Perilaku Remaja, sedangkan Peneliti membahas bagaimana Upaya Remaja Mengatasi Psikologis Akibat Perceraian Orangtua.
2. Skripsi Widi Tri Astuti, NIM: 1301407045, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Dampak Perceraian Orangtua

Terhadap Tingkat Kematangan Emosi Anak Kasus Pada 3 Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pekuncen Bayumas Tahun Ajaran 2012/2013”, Hasil penelitian ini, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi anak korban perceraian dan dampak perceraian orangtua terhadap tingkat kematangan emosi anak siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pekuncen Bayumas. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pekuncen Bayumas yang dilakukan kepada 3 Siswa kelas VIII yang orangtuanya bercerai. Persamaan kajian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang perceraian orangtua dan dampaknya terhadap remaja, sedangkan perbedaannya kajian terdahulu membahas tentang dampak perceraian Orangtua terhadap kematangan emosi anak siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pekuncen sedangkan peneliti sendiri membahas tentang Upaya Remaja Dalam Mengatasi Psikologis Akibat Perceraian Orangtua.

3. Skripsi Wirdatul Jannah, NIM: 1164220183, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul “ Pengaruh Perceraian Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Remaja di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan

Bangkinang”. Hasil penelitian ini menjelaskan hipotesis diterima, hal ini didapat dari hasil nilai koefisien korelasi atau  $r$  hitung sebesar 0.831 lebih besar dari  $r$  tabel 0.291. Artinya perceraian orangtua sangat berpengaruh terhadap mental remaja. Persamaan kajian terdahulu dengan peneliti sama-sama membahas tentang perceraian dan pengaruhnya terhadap Remaja, sedangkan perbedaannya yaitu kajian terdahulu membahas tentang Pengaruh Perceraian Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Remaja, sedangkan peneliti sendiri membahas tentang Upaya Remaja Mengatasi Psikologis Akibat Perceraian Orangtua.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun penelitian dilaksanakan di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Rancangan waktu penelitian mulai dari bulan Oktober 2021 sampai Desember 2022. Adapun alasan dijadikan Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi dijadikan sebagai lokasi penelitian karena di Desa ini memiliki remaja dari keluarga bercerai yang berupaya untuk beradaptasi dengan kondisi orangtua yang berpisah.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.<sup>74</sup> Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek yang diketahui sesuai dengan apa adanya dan berusaha menggambarkan secara sistematis fakta, dan karakteristik obyek ataupun subyek yang diteliti secara tepat.<sup>75</sup> Peneliti membuat suatu gambaran kompleks,

---

<sup>74</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Reneka Cipta, 1997), hlm. 36.

<sup>75</sup> Wardi Bakhtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 60-

meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang dialami dilapangan penelitian.<sup>76</sup>

Dengan demikian metode ditunjukkan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan remaja mengatasi kondisi psikologis akibat perceraian orangtua di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.<sup>77</sup> Informan dalam penelitian ini adalah Remaja yang mengalami kondisi psikologis akibat perceraian orangtua di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi yang berumur 12- 23 tahun.

Kemudian untuk memperoleh subjek yang dimaksud, menetapkan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.<sup>78</sup> Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan informan dengan menentukan terlebih dahulu jumlah informan yang hendak diambil, kemudian pemilihan informan dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri informan yang ditetapkan. Adapun

---

<sup>76</sup> Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2006),hlm.197.

<sup>77</sup> Lexy J Moleong, *metodologi penelitian kualitatif,kuantitatif, mixed, edisi tiga* (Bandung Pustaka Pelajar, 2008),hlm.19.

<sup>78</sup> Rahmat Kriyantono, *Teknik Penulisan Riset Komunikasi* (Jakarta: Kecana, 2007),hlm.156.

karakteristik informan penelitian ini adalah remaja yang mengalami akibat perceraian orangtua yang berumur 12-23 tahun di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan tinjauan langsung yang dilakukan oleh peneliti,, terdapat 15 remaja korban akibat perceraian orangtua di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Oleh karena itu informan penelitian yang diwawancarai, observasi dan dokumentasi yaitu remaja korban perceraian orangtua, orangtua yang telah melakukan perceraian, kepala desa orang, hatobangon, cerdik pandai dan tetangga sekitar dengan total 30 orang.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder, yang dirinci sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini yaitu remaja korban akibat perceraian orangtua di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun sumber data primer penelitian ini yaitu sebanyak 15 orang Remaja korban perceraian orangtua.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Jadi, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai pendukung yang diperlukan sebagai pelengkap data,

yaitu orangtua yang telah melakukan perceraian sebanyak 7 (laki-laki dan perempuan), remaja 15 orang tidak semua anak dari ketujuh orangtua yang bercerai ada yang tinggal bersama saudara orangtua dan bersama nenek remaja, dan ketujuh orangtua ada yang memiliki lebih dari satu anak. Kepala Desa sebanyak 1 orang, Hatobangon sebanyak 2 orang, Cerdik Pandai sebanyak 1 orang dan Tetangga Sekitar sebanyak 3 orang.

#### **E. Instrument Pengumpulan Data**

Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau pengumpulan data mengenai suatu variabel.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, pelaku, tujuan dan prasaan. Dalam penelitian ini teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan (observasi yang dilakukan dengan melibatkan peneliti sebagai pelaku), yang dimana peneliti terjun secara langsung melakukan pengamatan di Desa Mondang yang berkaitan dengan upaya remaja dalam mengatasi psikologis akibat perceraian orangtua. Jadi peneliti secara langsung

mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung tentang Upaya Remaja Dalam Mengatasi Kondisi Psikologis Akibat Perceraian Orangtua Di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Wawancara

Interview (wawancara) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga, yang mana interview adalah sumber informasi yang bertujuan memperoleh tentang masalah diatas. Dalam penelitian ini wawancara digunakan wawancara mendalam (*deeft interview*) dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung dengan subjek penelitian dan menanyakan berbagai hal yang sesuai dengan pedoman wawancara yang telah di buat.<sup>79</sup>

Dalam pelaksanaannya, teknik wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur:

- a) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

---

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ( Jakarta: Rineka Cipta,2003),hlm.125.

- b) Wawancara semistruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c) Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan yang akan ditanyakan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Setiap pernyataan tertulis, yang digunakan seseorang atau keperluan suatu peristiwa atau menyajikan akun dokumentasi pada penelitian ini yang mengambil arsip di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>80</sup> Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan<sup>81</sup>

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Jadi dalam analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data-data yang diperoleh. Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul dengan metode pengumpulan data yang dijelaskan di atas, maka penulis akan mengelola dan menganalisis data tersebut dengan

---

<sup>80</sup> Masri Singarimbu dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

<sup>81</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 190.

menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul, sehingga diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.<sup>82</sup>

Langkah –langkah dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian Analisis Upaya Remaja Mengatasi Psikologis Akibat Perceraian Orangtua yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Analisis yang dilakukan peneliti terhadap Analisis Upaya Remaja Mengatasi Psikologis Akibat Perceraian Orangtua di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dan faktor – faktor yang menyebabkan

---

<sup>82</sup> Anselm Strauuss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm.9.

Orangtua bercerai dan Perkembangan Psikologis Remaja diberikan Orangtua, Remaja, Kepala Desa, Hatobangon, Cerdik Pandai dan Tetanggaada atau tidak kesesuaian terhadap yang ada di lapangan.

### 3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data yang didapatkan dari wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai Upaya Remaja Mengatasi Psikologis Akibat Perceraian Orangtua Di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan sehingga peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian.

### 2. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Mundiri, *Logika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 14.

### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif di perlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.<sup>84</sup>

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang di sampaikan remaja dan orangtua
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan

Data yang di peroleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari remaja di bandingkan dengan hasil dari orangtua.

---

<sup>84</sup> *Ibid.*, hlm.190.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Desa Mondang kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan sebuah desa yang terletak dibawah kaki bukit barisan yang membentang dari Timur sampai Barat dan memiliki suhu udara yang sangat sejuk serta tanah yang sangat subur. Tidak mengherankan mata pencarian penduduk di Desa Mondang adalah bertani. Berdasarkan data penduduk Desa Mondang di dapatkan bahwa jumlah penduduk adalah 550 jiwa.<sup>85</sup>

Desa Mondang berasal dari suku batak, yang terdiri dari beberapa marga seperti Siregar, Harahap, Nasution, Lubis, Simbolon dan lain-lain. Masyarakat diikat dengan adat istiadat dan seluruh penduduk beragama Islam, dengan kegiatan *parhutaon* dengan *bona bulu* sendiri. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat Desa Mondang sangat memelihara dan menjaga kelangsungan hidup yang didasari adat istiadat. Demikian pula pemerintah desa turut berperan aktif bersama badan permusyawaratan desa untuk membina dan membangun tatan kehidupan masyarakat menuju masyarakat sejahtera dan makmur.

---

<sup>85</sup> Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tahun 2021

## **1. Sejarah Desa Mondang**

Menurut beberapa tokoh masyarakat, Desa Mondang dibuka oleh dua kepala Keluarga yaitu keluarga Siregar dan Keluarga Harahap yang masih dalam ikatan kekeluargaan, Marga Siregar dan marga Harahap tersebut yang berasal dari Desa Sipirok dan mereka membuka lahan di kampung ini dan mata pencarian mereka bertani.

Sifat kekeluargaan masih menjadi ciri khas dari tiap-tiap warganya, karena tiap warga saling menyapa sesuai dengan tutur masyarakat Batak umumnya. Begitu juga pada adat istiadatnya, masyarakat tetap menjaga sikap tolong menolong.

## **2. Letak Geografis Desa**

Desa Mondang terletak didalam wilayah kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Adapun jarak tempuh Desa Mondang ke Sipirok berkisar 20 km dan jarak ke ibu kota provinsi Sumatera Utara yaitu kota Medan kurang lebih 375km. Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi terletak pada ketinggian 656 km diatas permukaan laut.

Luas wilayah Desa Mondang  $\pm 2 \text{ km}^2$  yang diperuntukkannya sebagai permukiman penduduk, yang sebagian besar berupa daratan yang befitografi hutan-hutan dengan dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan yang ada di Desa Mondang.

Untuk mengetahui secara detail tentang luas wilayah Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli selatan dengan peruntukannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Luas Wilayah Desa Mondang**

No	Nama Lahan	Luas Lahan	%
1	Pertanian	1,5 km <sup>2</sup>	29,411%
2	Taman	0,2 km <sup>2</sup>	3,921%
3	Permukiman	2 km <sup>2</sup>	39,215%
4	Pemukaman	0,1 km <sup>2</sup>	1,960%
5	Pekarangan	1 km	19,607%
6	Pasaran Umum dan Lainnya	0,3 km	5,8823%
7	Jumlah	5,1 km	

Sumber data administrasi Desa Mondang 2021<sup>86</sup>

### 3. Keadaan Sosial Desa

Penduduk Desa Mondang mayoritas masih dalam ikatan kekeluargaan dan kekerabatan dalam marga Siregar, marga Harahap, marga Nasution, Marga Lubis dan ditambah dengan marga lainnya seperti marga Simbolon. Demikian tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Mondang sehingga hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan benturan-benturan antara kelompok dan masyarakat. Desa Mondang saat ini mempunyai jumlah penduduk 550 jiwa, yang terdiri dari 279 laki-laki dan 271 perempuan, terdiri dari

---

<sup>86</sup> Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021

136KK. Untuk lebih jelasnya berikut keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia:

**Tabel 2**  
**Keadaan Desa Mondang**  
**Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia	Jumlah	%
1	0-5 Tahun	47	8,54%
2	6-10 Tahun	35	6,36%
3	11-15 Tahun	36	6,54%
4	16-20 Tahun	45	8,18%
5	21-25 Tahun	45	8,18%
6	26-30 Tahun	64	11,63%
7	31-35 Tahun	60	10,90%
8	36-40 Tahun	45	8,18%
9	41-45 Tahun	42	14,54%
10	46-50 Tahun	35	6,36%
11	51-55 Tahun	22	4%
12	56-60 Tahun	21	3,81%
13	61-65 Tahun	30	5,45%
14	66-70 Tahun	13	2,36%
15	71 dst	10	0,18%
	Jumlah	550	

Sumber data administrasi Desa Mondang 2021<sup>87</sup>

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Mondang didominasi usia 26 sampai 30 tahun dan 31-35 tahun dari seluruh jumlah penduduk, oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa masyarakat Desa Mondang adalah mayoritas yang sedang berkembang (usia muda).

---

<sup>87</sup> Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021

Bila ditinjau dari segi tingkat pendidikan, maka dilihat dari segi pendidikan tingkat pendidikan masyarakat Desa Mondang sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	40	26,49%
2	SLTP	30	19,86%
3	SLTA	66	43,70%
4	SARJANA	15	9,93%
Jumlah		151	

Sumber dari data kependudukan Desa Mondang

Karena Desa Mondang sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian dan perkebunan maka sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai Petani lengkapnya sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**PEKERJAAN**

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Petani	80	25,39%
2	Pedagang	15	4,76%
3	PNS	4	1,26%
4	Bidan	1	0,317%
5	Buruh	215	68,2%
Jumlah		315	

Sumber dari data kependudukan Desa Mondang

#### **4. Keadaan Ekonomi**

Kondisi ekonomin masyarakat Desa Mondang secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang kategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencariannya disector usaha yang berbeda-beda. Sebagian besar di sector non-formal, petani non sawah irigari , dan petani kebun karet.

#### **B. Temuan Khusus**

##### **1. Kondisi Perceraian Orangtua**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepala Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, ditemukan faktor penyebab perceraian orangtua dari 7 Orangtua yang mengalami perceraian yang ada di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah faktor ekonomi, perselingkuhan, KDRT, ketidakcocokan antara mertua dan menantu.

a. Faktor yang mempengaruhi perceraian dalam rumah tangga antara lain

##### **1) Faktor Perselingkuhan**

Perselingkuhan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kehancuran dalam rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Laguddin (keluarga yang bercerai dengan ibu Anni dan mempunyai 3 orang anak) mengatakan bahwa:

Perceraian yang terjadi dalam keluarga saya, disebabkan perselingkuhan yang dilakukan istri saya, istri saya berselingkuh karena ingin mencari yang terbaik. Saya mengaku kurang memberikan kebahagiaan untuknya, karena pekerjaan saya yang kurang bagus untuk makan saja syukur saya penuh alasan istri saya berselingkuh dia ingin mencari yang terbaik.<sup>88</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti tetangga terdekat dengan keluarga bapak Ali juga mengatakan bahwa :

Saya melihat sendiri penyebab terjadinya kehancuran dalam rumah tangga dari bapak Lagutdin adalah perselingkuhan. Saya sering melihat istrinya membawa laki-laki kedalam rumah mereka, ketika pak lagutdin pergi kerja, hingga lama kelamaan istri pak Laguddin ketahuan berselingkuh dengan oranglain. Setelah istri pak Laguddin ketahuan berselingkuh dengan orang lain bapak Lagutdin langsung menceraikan istrinya, karena tidak sanggup kalau dia dikhianati istrinya.<sup>89</sup>

## 2) KDRT

Rumah tangga kedua Neni (Istri) dan Sorian (Suami), faktor yang mempengaruhi perceraian dalam rumah tangga mereka antara lain:

Suami ibu Neni yang jarang pulang kerumah sekali pulang langsung membuat keributan di dalam rumah, hingga melakukan tindak kekerasan dalam rumah tangga, suami yang jarang pulang dikatakan suami yang tidak bertanggung jawab terhadap rumah tangganya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Neni mengatakan bahwa:

---

<sup>88</sup>Laguddin (orangtuabercerai) , *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 14 maret 2022

<sup>89</sup> Siti (Tetangga Orangtua Bercerai), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 14 maret 2022

Suami saya jarang pulang kerumah diakibatkan karena kebiasaannya bermain judi dan membuatnya lupa untuk pulang ke rumah, jika suami saya pulang kerumah dan kalah dalam bermainjudi sering meminta uang kepada saya, jika saya tidak memberikan uang akan terjadi keributan dan saya sering tidak diperlakukan dengan baik oleh suami saya, saya sering menerima kekerasan dalam rumah tangga. Saya sering mengeluh bahkan curhat kepada sahabat yang merupakan tetangga saya, bahwa saya jarang mendapatkan kasih sayang dan selalu diperlakukan tidak baik oleh suami saya.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Roslaini

merupakan sahabat ibu Neni terkait keluarga yang bercerai dari

Bapak Sorian dengan Ibu Rosliani mengatakan bahwa:

Saya melihat bahwa bapak Sorian jarang pulang kerumah dan bapak ini juga kebiasaannya berjudi sering tidak tahu waktu untuk pulang sekali dia pulang selalu membuat keributan sering terdengar suara hertakan dan pukulan di dalam rumahnya , ibu neni sering curhat kepada saya dan mengeluhkan tentang keluarganya yang suka bermain judi dan ramah tangan bahkan jarang mendapatkan kasih sayang, dan saya sering menyaksikan itu sendiri. Saya sangat mendukung ibu Neni untuk bercerai pada waktu itu. Karena saya sendiri tidak tahan melihat sahabat saya diperlakukan dengan tidak baik.<sup>91</sup>

Analisi peneliti terhadap faktor-faktor perceraian adalah suami jarang pulang kerumah diakibatkan suami main judi dan jika kalah main judi istri yang menjadi sasaran emosi si suami, kadang-kadang 1 sampai 2 hari suaminya tersebut tidak pulang-pulang ke rumah, dan Ibu Neni juga pernah menjemput

---

<sup>90</sup> Neni (orangtuabercerai) , *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 16 maret 2022

<sup>91</sup>Roslaini (Tetangga Orangtua Bercerai), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 16 maret 2022

suaminya ketempat perjudian akan tetapi suaminya malah menghertak bahkan memukul istrinya tidak jarang istrinya mendapatkan pukulan dari suaminya. Lama kelamaan ibu Neni tidak tahan dengan sikap dan perbuatan suaminya yang tidak ada tanggung jawab bahkan tidak diperlakukan dengan baik sehingga ibu Neni memilih jalan keluar untuk bercerai dengan suaminya, dan sekarang anak mereka tinggal bersama Ibu Neni dan suaminya kembali ke asalnya yaitu ke tanah Minang karena suaminya merupakan orang Minang asli.

### 3) Faktor Ekonomi

Tingkat ekonomimenunjukkan tinggi rendahnya kedudukan soaial seseorang dan kemampuan ekonomi dalam keluarga. Tinggi rendahnya kemampuan ekonomi seseorang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dalam suatu keluarga. Kondisi demikian memang tidak bisa dipungkiri, sebab hal tersebut juga mempengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan dalam keluarga,karena dapat menimbulkan percekockkan dan perselisihan rumah tangga bapak Dicky dan ibu Nurul yang melakukan perceraian dikarenakan faktor ekonomi.

Dalam kehidupan rumah tangga sebuah keluarga dikatakan bahagia dan sejahtera apabila dalam kehidupan keluarga tersebut sudah terpenuhi semua kebutuhannya, baik jasman maupun rohani. Dalam masyarakat banyak sekali

masalah perceraian disebabkan karena masalah ekonomi, dimana keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi perselisihan yang terus menerus yang akhirnya mengakibatkan terjadinya perceraian.

Perceraian tersebut juga disebabkan suaminya yang masih menganggur atau bermata pencaharian tidak layak, oleh sebab itu istri merasa tidak tahan karena tidak diberi nafkah lahir oleh suami atau diberi hanya pas-pasan, sehingga kebutuhan sehari-hari menuntut untuk dipenuhi. Hal ini dapat menyebabkan rumah tangga tidak harmonis yang nantinya berujung pada perceraian.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dicky (keluarga yang bercerai dengan ibu Nurul dan mempunyai anak 2 juga menyampaikan bahwa:

Istri saya meninggalkan saya karena saya kurang mampu membiayai hidup istri dan anak-anak saya. Pekerjaan saya sehari-hari buruh tani dan istri saya tidak tahan akan hal tersebut dan ia pulang kerumah ibunya, anak-anak tinggal bersama bapak saya dan akhirnya kami bercerai.<sup>92</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Asmita tetangga terdekat bapak Dicky mengatakan bahwa:

Saya melihat sendiri faktor perceraian yang terjadi dikeluarga bapak Dicky perceraian mereka terjadi karena salah satunya faktor ekonomi dimana bapak Dicky hanya bekerja sebagai buruh tani, kadang-kadang

---

<sup>92</sup>Dicky (orangtuabercera), *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 18 maret 2022

ada yang memberi lahan untuk diolah dan tidak jarang tidak ada sama sekali orang yang memberi lahan untuk bapak Dikky itulah alasannya bapak Dikky kadang tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya dan akhirnya mereka bercerai.<sup>93</sup>

#### 4) Ketidakcocokkan antara mertua dan menantu

Salah satu permasalahan klasik dalam rumah tangga adalah ketidakcocokan hubungan mertua dengan menantu, sedikit saja berbeda pendapat hubungan keduanya bisa retak. Hal itu bisa berdampak pada keharmonisan rumah tangga. Perceraian yang dialami ibu Erpina dengan suaminya Putra dikarenakan ketidakcocokan antara ibu mertua dengan menantu yaitu ibu Erpina.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Erpina istri bapak Putra yang telah melakukan perceraian mengatakan bahwa:

Suami saya meninggalkannya karena hasutan Ibu mertua yakni orangtua bapak Putra, ibu mertua saya selalu mengungkit-ungkit keburukan saya, yang malas kerja, kerjanya hanya tidur main handphone dan anak-anak dibiarkan berkeliaran tak jelas, keluyuran hingga larut malam, sementara itu semua tidak benar karena dari awal pernikahan saya dengan mantan suami saya tidak ada restu dari Ibu mertua saya sampai sekarang mertua saya belum bisa menerima kehadiran saya, sehingga tiap hari selalu ada keributan dan pada akhirnya saya meminta untuk pisah bersama suami saya, sampai 4 kali baru suami saya menyetujui permintaan saya untuk pisah dan akhirnya kami bercerai, walaupun begiti saya dengan anak-anak saya tetap berkomunikasi dengan baik bersama mantan suami saya.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup>Asmita (tetangga bercerai), wawancara, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 18 maret 2022

<sup>94</sup>Erpina (orangtuabercerai), wawancara, di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 19 maret 2022

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ansor merupakan tetangga terdekat yang bekerja sebagai pedagang yang tiap harinya sibuk berjualan mengatakan bahwa:

Putra jarang sekali dirumah karena bekerja sebagai petani yang jauh dari kampung mendaki gunung pulang sekali dalam 3 hari sehingga dia tidak mengetahui bagaimana kondisi di rumahnya dan bapak saya yang setiap hari dirumah berjualan sering mendengar ibu mertua menceritakan keburukan menantunya kepada orang-orang tapi pak Ansor merasa ibu mertua itu keterlaluan karena ibu Erpina pagi-pagi sudah belanja ketempat bapak Ansor untuk bahan masakan sarapan pagi untuk anak-anak berangkat sekolah sehabis anak berangkat sekolah ibu Erpina langsung mengerjakan pekerjaan lain seperti mencuci, menyapu dan lain sebagainya sedangkan mertunya hanya duduk santai diteras rumah. Dan benar hal nya ibu Erpina meminta untuk bercerai karena sudah tidak tahan dengan sikap dan perlakuan mertuanya dan mereka pun bercerai.

## **2. Kondisi Psikologis Akibat Perceraian Orangtua**

Adapun beberapa kondisi psikologis negatif dan positif dari perceraian orangtua terhadap kondisi psikologis remaja di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah:

### **a. Kondisi Psikologis Negatif**

#### **1) Sedih**

Perceraian orangtua menyebabkan remaja merasa sedih karena kehilangan keluarga yang utuh, yang dulunya dia tidak percaya itu terjadi.

#### **2) Kecewa**

Perceraian orangtua menyebabkan remaja kecewa, remaja berupaya mengatasi kekecewaannya dengan melampiaskan kekecewaannya dengan keluar dari rumah dan melawan ketika dinasehati.

3) Marah

Perceraian orangtua menyebabkan remaja mudah marah, jika orangtua marah remaja akan lebih marah.

4) Berontak

Perceraian orangtua menyebabkan remaja berontak dengan tidak mau tinggal bersama kedua orangtuanya.

b. Kondisi Psikologis Positif

Anak yang berada pada usia remaja dan harus menghadapi kenyataan bahwa orangtuanya bercerai lebih beresiko terhadap gangguan psikologis penyimpangan perilaku. Remaja merupakan tahapan perkembangan yang memiliki karakteristik, sedang mengalami perubahan besar dalam pertumbuhan dan perkembangan diri secara fisik, kognitif, emosi, sosial, dan kepribadian. Sebagai bagian dari pubertas dan proses penemuan identitas diri. Dinamika internal dalam diri remaja sendiri pada dasarnya dapat menjadi pemicu remaja mengalami gangguan psikologis dan penyimpangan perilaku. Seperti penurunan prestasi akademik, munculnya perilaku menentang, belajar merokok, dan sebagainya.

Perceraian orangtua tidak selalu membawa dampak negatif terhadap anak, perceraian orangtua dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan anak remaja. Seperti di Desa Mondang anak remaja yang orangtuanya bercerai sangat berupaya mengatasi kondisi psikologis akibat dari perceraian orangtua, perceraian berpengaruh terhadap perkembangan remaja, tapi disamping efek negatifnya ada pula dampak positif yang dirasakan remaja korban perceraian orangtua di Desa Mondang, seperti:

1) Ikhlas

Remaja berupaya dengan berusaha ikhlas menerima kenyataan serta curhat sama kawan. Berdasarkan wawancara dengan Kayla merupakan remaja korban perceraian mengatakan bahwa:

Saya melihat peristiwa perceraian orangtua saya yang sama-sama egois dan meninggalkan kami, saya tidak tau penyebab dari perceraian orangtua saya, akan tetapi ayah dan ibu saya sudah memiliki keluarga masing-masing, kadang-kadang ibu saya mengirim untuk kebutuhan hidup kami, akan tetapi ayah tidak pernah sama sekali semanjak ayah saya mempunyai keluarga baru dan tidak cukup pemberian ibu untuk biaya sekolah kami, saya terpaksa berjualan es doger ke sekolah untuk nambah-nambah biaya sekolah saya tinggal bersama nenek dan dua adik kandung saya, pertama perceraian orangtua saya merasa marah dan hidup tidak adil akan tetapi dari dorongan nenek dan nasehat nenek saya mulai mandiri dan berjanji buktikan bahwa saya bisa melewati hidup dan mengejar mimpi serta cita-cita saya walaupun tanpa dorongan dan dukungan dari orangtua.<sup>95</sup>

---

Berdasarkan wawancara dengan tetangga dekat Kayla Ibu Siti dia mengatakan bahwa:

Kayla anak yang sangat mandiri dia bisa menyelesaikan semua pekerjaan baik pekerjaan rumah dan bahkan dia mencari pekerjaan tambahan seperti jualan es mencuci gosok untuk biaya sekolahnya dan dia merupakan anak yang berprestasi Kayla selalu mendapat Rangkings kelas dan pernah juara lomba seni teater dia merupakan anak yang berbakat, cerdas, dan pintar. Saya begitu bangga melihat Kayla walaupun saya hanya sebatas tetangga Kayla tapi saya ikut merasakan kebahagiaan dan kesedihan Kayla yang berjuang tanpa dorongan orangtua.

## 2) Optimis

Perceraian orangtua tentu saja merupakan suatu musibah atau penderitaan tersendiri bagi anak. Remaja itu sendiri akan merasa kecewa dengan perceraian kedua orangtuanya, namun seiring berjalannya waktu, maka anak tandinya merasakan kehilangan salah satu sosok orangtua, bahkan kedua orangtunya, dan keterpaksaan menghadapi situasi lingkungan yang baru akan terbiasa menghadapi berbagai permasalahan. Remaja itu sendiri berusaha untuk menatasi kondisi psikologis dengan mencari pelampiasan keluar rumah, lebih banyak diam/memendam dan serta mencari hiburan diluar rumah, bermain dengan kawan, belajar serta lebih fokus sekolah untuk mencapai cita-citanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja di Desa Mondang yang orangtuanya telah melakukan perceraian, dia mengatakan bahwa:

Saya sudah terbiasa bangun pagi sebelum Subuh karena harus menyelesaikan pekerjaan rumah, saya tinggal bersama ayah karena ibu saya sudah memiliki keluarga baru, saya harus memasak mencuci dan pekerjaan rumah lainnya harus diselesaikan sebelum berangkat kesekolah, pagi-pagi saya sama-sama berangkat dengan ayah dan kedua saudara saya, saya anak pertama memiliki dua saudara kandung yang masih duduk di bangku SMP dan yang paling kecil di bangku SD kelas 6, saya tahun depan lulus SMA, mungkin saya tidak akan menyambung ke Universitas karena biaya tidak cukup sedangkan ibu kami tidak pernah datang melihat kami bahkan tidak pernah menanyakan kabar kami setelah ibu kami mempunyai keluarga baru, semua pekerjaan rumah bahkan mendidik dan mengajar adik semua saya lakukan seorang diri Ayah kami sibuk kerja berangkat pagi pulang tengah malam bahkan bisa satu minggu ayah kami tidak pulang karena pekerjaan, pekerjaan ayah adalah supir itulah alasannya jarang pulang, jadi saya mengambil alih jadi ibu dan ayah untuk adik-adik saya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja di Desa Mondang yang orangtuanya telah melakukan perceraian, dia mengatakan bahwa:

Saya sudah terbiasa mendengar keributan di rumah, bahkan proses perceraian orangtua saya, saya menyaksikan semuanya, pada waktu itu saya sangat marah akan tetapi saya menahan amarah itu dan mencoba menerima, saya melampiaskan amarah dengan bermain bola karena hobby saya bermain bola dan saya sering menghabiskan waktu dengan bermain bola dan belajar. Alhamdulillah saya termasuk murid berprestasi di sekolah, dengan kondisi keluarga yang bercerai tidak mematahkan semangat saya untuk tetap menunjukkan bahwa saya bisa dan harus menjadi anak yang membanggakan kedua orangtua saya.

### 3) Tangguh

Remaja yang mengalami dampak perceraian orangtua akan merasa jengkel kesal, akan tetapi remaja ini berupaya bagaimana bisa mengatasi kemarahannya, dengan tetap tinggal bersama orangtua dan mencoba memahami kondisi orangtua yang tidak utuh lagi.

### 3. Upaya Remaja Mengatasi Kondisi Psikologis

Dilihat dari bentuk kondisi psikologis, berbagai upaya yang dilakukan remaja dalam mengatasi kondisi psikologis yaitu:

Dalam perceraian orangtua, remaja sering menjadi korban, ada banyak perubahan yang mungkin terjadi pada remaja. Remaja bisa jadi mengalami perubahan mental, diakibatkan oleh perceraian orangtua, mengalami stres, ketika remaja sedang stres mereka akan kehilangan motivasi dan semangat dalam beraktivitas seperti biasa, bahkan terhadap apa yang dia sukai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja di Desa Mondang yang orangtuanya telah melakukan perceraian, dia mengatakan bahwa:

Setelah orangtua saya bercerai fikiran saya kacau atau berantakan saya sudah tidak tau apa yang harus saya lakukan, setelah saya fikir-fikir gak ada gunanya saya berlarut-larut begini, kemudian saya coba keluar rumah mencari hiburan diluar, contohnya karaokean, ngumpul bareng dengan teman-teman, dengan cara itu fikiran bisa lebih tenang dan damai. Begitulah cara saya menenangkan fikiran untuk menghindari terjadinya stres.

a. Frustrasi

Perceraian dapat memberikan dampak secara psikologis pada anak dan remaja, kondisi yang menyebabkan perceraian sehingga dapat meninggalkan perasaan luka yang akan terus dibawanya hingga dewasa, sehingga tidak jarang remaja trauma karena kejadian itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orangtua di Desa Mondang yang telah melakukan perceraian, dia mengatakan bahwa:

Dung do marsarak au rap ayah nia, ia pe na murung sajo ma dibagas, inda jungada ra mancecet, ro pe dongan-dongan nia losok dirasa ia mangalusina, jadi kesharian nia sip sajo dikamar, au per marsak au sanga bia u baen anakkon. Ayah nia sotik nadong be mangingot ami apalagi dung adong panggottiku. Sononma baya dung ditinggalkon ayah nia ami. Kadang ribut anakkon dikamar markaraoke, tapi dung marsarak au rap ayah nia Alhamdulillah sumbayang na pe madung rutin jarang tinggal, mungkin ima cara nia so tenang fikiran nia, inda jungada u gorai be sannari pola sanga mua pe karejo nia dikamar nia bope jarang ia kaluar.

b. Depresi

Remaja korban perceraian sangat rentan merasakan kesepian akibat rasa kehilangan yang dialami. Seringga kerap membuat remaja depresi karena sudah tidak bisa dia terima atas kenyataan yang menyimpannya. Depresi merupakan salah satu gangguan psikologis, kondisi ini terjadi akibat adanya gangguan mood yang serius. Salah satu pemicu terjadinya depresi adalah perceraian orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja di Desa Mondang korban perceraian orangtua, dia mengatakan bahwa:

Kalau dari dulu saya tidak lawan mental yang rusak ini mungkin saya sudah mengalami depresi yang berat. Akan tetapi saya berusaha bagaimana saya bisa normal sama seperti yang lain, yaitu dengan membuat kesibukan sendiri, contohnya saya suka menggambar saya menuangkan segala kesedihan trauma saya lewat lukisan dari itu saya merasa tenang dan damai, dan saya bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Alhamdulillah saya menjadikan perceraian orangtua saya ini menjadi motivasi supaya saya bisa lebih kuat dan lebih tegar, sehingga saya dapat meraih impian dan cita-cita saya.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Perceraian merupakan alternatif terakhir sebagai solusi untuk menyelesaikan dengan alternatif yang lain. Perceraian juga dianggap kegagalan rumah tangga karena baik suami istri tidak mampu menyelesaikan konflik dalam rumah tangga. Jika sebuah pasangan bercerai maka akan ada banyak pihak yang dirugikan, terutama hal ini akan sangat dirasakan oleh remaja yang dihadapkan oleh perpisahan orangtua.

Anak yang mengalami perceraian orangtua yaitu ayah dan ibunya tidak dapat berperan dan berfungsi sebagai orangtua yang sebenarnya. Tidak dapat di pungkiri kebutuhan ekonomi yang semakin sulit membuat setiap orang bekerja semakin keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun orangtua seringkali tidak menyadari kebutuhan psikologis anak yang sama pentingnya dengan memenuhi kebutuhan hidup. Anak membutuhkan kasih sayang berupa perhatian sentuhan, teguran dan arahan dari ayah dan ibunya, bukan hanya dari pengasuhnya atau pun dari kakek neneknya. Apabila orangtua telah bercerai.

Perceraian membawa dampak buruk bagi remaja, dengan merasa diabaikan, remaja akan berfikir untuk mencari sesuatu yang dapat membuatnya bahagia, pada saat terjadinya perceraian ayah atau ibu yang tinggal tinggal dirumah yang berbeda dengan anak akan menyebabkan merenggangnya hubungan antara orangtua dan anak. Kondisi psikologis remaja merupakan keadaan stuasi yang bersifat kejiwaan, jiwa seorang remaja akan terganggu , akan mengalami stres, frustasi, depresi, optimis, tangguh dan bahagia.

Remaja di Desa mondanmg berupaya mengatasi kondisi psikologis akibat perceraian orangtua , dengan menerima keadaan yang menyimpannya, menerima dan memahami kondisi keluarganya yang tidak utuh, mandiri, memahami dan menginterilisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua, tidak mudah bagi seorang remaja untuk melawan mental mereka yang rusak akibat dari perceraian orangtua. Tapi jikan terus berlarut-larut dalam trauma dan mental yang berantakan tidakn bagus juga, jadi mereka berusaha menghindari kondisi negatif akibat dari perceraian orangtua.

Faktor pendukung perkembangan psikologis remaja, yaitu faktor lingkungan keluarga ketika lingkungan keluarga sudah tidak lagi tempat ternyaman dalam meningkatkan proses belajar, pendidikan pertama yang di dapatkan seorang remaja di dapatkan dari keluarga, sehingga keluarga memiliki peranan penting bagi seorang anak. Pendidikan merupakan sarana untuk menghasilkan warga masyarakat yang baik. ‘

Penelitian ini bermamfaat bagi pemahaman terhadap anak korban perceraian. Tidak semua anak menjadi induvidu yang lemah bahkan hancur, tetapi ada juga yang justru menjadi kuat dan tegar melebihi orangtua karena mengambil hikmah dan menjadi bijaksana setelah peristiwa perceraian orangtua.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan:

1. Kondisi keluarga bercerai

Perceraian adalah suatu peristiwa yang menandai berakhirnya suatu hubungan antara pasangan suami istri, perceraian akan banyak pihak yang dirugikan, terutama pada anak dan remaja. Di desa Mondang perceraian sudah terjadi.

2. Kondisi psikologis remaja

Kondisi psikologis merupakan keadaan, situasi yang bersifat kejiwaan, faktor psikologis cara yang digunakan untuk mengenali perasaan, mengumpulkan dan mengenali informasi merumuskan pikiran dan pendapat serta mengambil tindakan. Kondisi psikologis negatif dan positif yaitu sedih, kecewa, marah, berontak, sedangkan Bentuk kondisi psikologis remaja yaitu, stres, frustrasi, depresi, optimis, bahagia, dan tangguh.

3. Upaya remaja mengatasi kondisi psikologis akibat perceraian orangtua

Adapun upaya remaja mengatasi kondisi psikologis akibat perceraian orangtua, remaja korban perceraian orangtua di Desa Mondang berupaya mengatasi kondisi psikologis akibat perceraian orangtua dengan mengalihkan kondisi psikologis negatif dijadikan

kegiatan yang positif, misalnya rasasedih dia berupaya ikhlas menerima kenyataan, kecewa berusaha mencari hiburan sehingga rasa kecewanya hilang, berontak rasa jengkel kesalnya remaja berusaha dengan mencari kesibukkan.

## **B. Saran**

### **1. Kepada Orangtua**

Penulis menyarankan kepada orangtua agar selalu dapat menjaga hubungan baik dengan pasangannya seperti saling menghargai dan menghormati, pengertian dan penuh kasih sayang agar tidak menjadi kehancuran dalam rumah tangga yang akhirnya berakhir dengan perceraian. Sebelum orangtua bercerai ada baiknya memikirkan secara matang apakah dari perceraian tersebut dapat menimbulkan dampak terhadap perilaku remaja.

Selain itu penulis juga menyarankan kepada orangtua setelah terjadinya perceraian dalam keluarga agar tetap menjalin komunikasi dua arah, orangtua bisa bertukar pendapat dengan anak merasa diterima dan dihargai dengan keberadaanya.

### **2. Kepada Remaja**

Penulis menyarankan agar remaja dari keluarga yang bercerai harus berfikiran positif, tidak boleh minder dan mudah putus asa. Harus bisa menyikapinya dengan baik, dengan cara berperilaku pada hal-hal yang positif agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang tentu akan mengganggu hidup masa depan remaja.

### 3. Kepada Tokoh Masyarakat

Penulis menyarankan agar lebih perhatian, sering buat kegiatan kepada NNB yang bermamfaat dan menyenangkan, remaja akan lebih sibuk dengan kegiatan-kegiatan, sehingga dengan kesibukan itu remaja korban perceraian juga tidak terlalu berlarut-larut dalam kesedihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rieka Cipta, 20009
- Aslem Staraus Dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 20003
- Agues Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004
- Agues Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Beni Hamad Saebani, *Perkawinan Dan Perceraian Keluarga Muslim*, Bandung: CV Pustaka, 20003
- Dedi Junaidi, *Bimbingan Perkawinan Membina Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, Jakarta: Adamika Persindo, 20002
- Dapaertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011
- Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Ky Fudyarta, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed, Edisi Tiga*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2008
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 1994
- M. Zein Satria Efendi, *Problematika Hukumkeluarga Islam Konterporer*, Jakarta: Kencana 2010
- Mohammmad Ali, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Putri Erika Rahmadani Haroto, *Analisis Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Anak Remaja*, “Jurnal Pekerjaan Sosial”, Vol.2 No. 1
- Pujo Suworno Sayeti, *Bimbingan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1992
- Rahmat Kriyanto, *Teknik Penulisan Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana 2007
- Sandra L, *Dinamika Psikologis Interaksi Konsep Diri Dan Ideblitas Online Disertasi*, Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2012
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

- Mohammad Asrori Dan Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Caps, 2015
- Muwwah Elfi, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Teras, 2011
- Mundiri, *Logika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- M Dahlan Al-Barry Dan Piua A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- M Dagun Save, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Moeljono Notosoerjono, *Kesehatan Mental Konsep Dan Perkemangan Remaja*, Jakarta: Grasindo, 2015
- Quroisy Shihab Muhammad, *Tafsir Al-Misbah, Jilid II*, Bandung: Lintera Hati, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Sayekti Pujosuworno, *Bimbingan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1992
- Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Refika, 2008
- Soekarto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007
- Subekti, *Pokok-Pokok Hukum Perdata*, Jakarta: Intermasa, 1987
- Supriadi Dedi, *Fiqih Munakahat Perbandingan*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010
- Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2000
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995

Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang Toha Putra, 1999

Ulfiah, *Psikologi Keluarga*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016

Wardi Bakhtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 2016

Wahyuni Sri, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

William J Goode, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

W Santrock Jhon, *Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2007

W Sarwono Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

W Santrock Jhon, *Reamaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenada Media, 2015

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : Wardan Nisa Siregar
2. NIM :1730200054
3. TTL :Mondang 01 Agustus 1999
4. Alamat :Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi  
Kabupaten Tapanuli Selatan
5. No.Hp :081265620799/085358167901

### **B. IDENNTITAS ORANGTUA**

1. Ayah : Najamuddin Siregar
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu :Wadiah Panggabean
4. Pekerjaan :Petani
5. Alamat : Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi  
Kabupaten Tapanuli Selatan

### **C. PENDIDIKAN**

1. SDN Mondang Baringin 102370, Lulus 2011
2. MTSN Batang Angkola, Lulus 2014
3. SMAN 1 Batang Angkola, Lulus 2017
4. IAIN Institut Agama Islam Negeri Padang Sidimpuan 2022

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### 1. Kepala Desa

- a) Berapa jumlah penduduk Mondang?
- b) Apakah perceraian di Mondang meningkat atau malah merendah?
- c) Menurut Bapak, Kenapa bisa perceraian di Mondang meningkat? Faktor apa yang dominan menjadi penyebab perceraian ?
- d) Bagaimana respon msyarakat menanggapi kasus perceraian di Desa Mondang ?
- e) Bagaimana tanggapan Bapak terhadap kasus perceraian orangtua di Desa Mondang?
- f) Bagaimana dampak perceraian orangtua terhadap remaja ?
- g) Bagaiman solusi menurut bapak ?

### 2. Remaja

- a) Apa yang remaja ketahui tentang perceraian, kenapa bisa ada perceraian?
- b) Bagaimana perasaan remaja tinggal bersama Ibu/Bapak dirumah baru?
- c) Usia berapa remaja orangtua memutuskan untuk bercerai ? berapa lama kamu bisa menerima perceraian orangtua ?
- d) Apakah kamu merasa tidak percaya diri dengan adanya perceraian orangtua kamu ?
- e) Apakah kamu merasa marah pada waktu mendengar bahwa orangtua kamu telah bercerai ?

- f) Apakah kamu merasa sedih (depresi) ketika mengetahui perceraian orangtua kamu ? Misalnya seperti menangis terus-menerus, tidak mau makan menyendiri atau sulit untuk tidur ?
- g) Bagaimana cara kamu menghabiskan waktu pada lingkungan sekitar ketika kamu mengetahui bahwa orangtua kamu bercerai ?
- h) Bagaimana harapan kamu dengan menerima perceraian orangtua?
- i) Bagaimana kondisi keluarga kamu sebelum dan sesudah terjadinya perceraian ?
- j) Bagaimana reaksi adek setelah tahu terjadinya perceraian orangtua remaja?
- k) Bagaimana upaya remaja mengatasi kondisi psikologis akibat perceraian orangtua?
- l) Bagaimana perasaan remaja ketika tahu bahwa kedua orangtua adek bercerai?
- m) Apakah kamu tau apa faktor terjadinya perceraian Orangtua ?
- n) Bagaimana cara remaja mengendalikan perubahan emosi setelah terjadinya perceraian orangtua ?
- o) Bagaimana cara remaja melampiaskan emosi remaja saat mengetahui kondisi keluarga adek yang berantakan ?
- p) Bagaimana cara remaja mengendalikan keinginan atau ketakutan yang timbul dalam diri remaja?
- q) Berapa lama waktu yang remaja butuhkan untuk mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan ?

- r) Apakah adek melihat perselisihan orangtua adek sehingga terjadi perceraian ?
- s) Hal apa yang dilakukan remaja di masa depan nanti ?
- t) Apa saja pelajaran hidup yang dapat di ambil dari kejadian ini ?
- u) Apakah remaja dapat menyelesaikan permasalahan dirumah dan disekolah ?
- v) Apakah remaja mempunyai tujuan hidup ? apa tujuan hidup adek ?
- w) Seberapa yakin remaja untuk dapat menyelesaikan masalah yang sedang dialami ?
- x) Apa yang menjadi dorongan remaja untuk semangat mengejar cita-cita setelah terjadi perceraian orangtua ?
- y) Bagaimana perasaan kamu saat ada yang menanyakan atau menyinggung masalah perceraian orangtua kamu ?
- z) Bagaimana cara berfikir kamu sehingga kamu dapat menerima perceraian orangtua kamu ?

### 3. Orangtua

- a) Bagaimana stuaasi keluarga Bapak/ Ibu pada mulanya?
- b) Apakah ada usaha Bpak/Ibu sebelum terjadi perceraian untuk mempertahankan rumahtangga Bpak/Ibu ?
- c) Kenapa Bapak/Ibu memilih bercerai ?
- d) Apakah Bapak/Ibu memiliki penyesuaian diri yang baik setelah terjadinya perceraian Bpak/Ibu

- e) Bagaimana reaksi anak-anak Bapak/Ibu setelah tahu terjadinya perceraian Bapak/ibu ?
- f) Bagaimana menurut Bapak/Ibu perkembangan anak remaja setelah terjadi perceraian?
- g) Apakah Bapak/Ibu memberikan penjelasan terhadap anak remaja Bapak/Ibu setelah bercerai?
- h) Apakah Bapak/Ibu memahami dan mengerti dampak yang terjadi pada anak remaja Bapak/Ibu jika perceraian itu terjadi?
- i) Bagaimana tindakan Bapak/Ibu jika suatu terjadi pada perkembangan psikologis fisik maupun mental anak remaja Bapak/Ibu setelah terjadi perceraian ?
- j) Bagaimana hasil belajar anak remaja Bapak/Ibu sebelum dan sesudah terjadi perceraian?
- k) Bagaimana Kondisi Bapak/Ibu sekarang setelah terjadinya perceraian ? apakah lebih bahagia/belum, mengapa ?

#### 4. Tetangga

- a) Apa yang Bapak/Ibu ketahui terhadap perceraian yang terjadi pada beliau?
- b) Bagaimana menurut Ibu/Bapak mengenai perilaku atau tingkah laku anak remaja setelah terjadi nya perceraian beliau?
- c) Bagaimana kondisi fisik dan mental anak remaja tersebut?
- d) Apakah ada dampak yang mempengaruhi anak remaja tersebut setelah terjadi peceraian?

- e) Bagaimana prestasi remaja tersebut sebelum dan setelah terjadinya perceraian ?
- f) Bagaimana perilaku remaja setelah terjadinya perceraian orangtua ?

5. Hatobangon

- a) Menurut Bapak apa faktor terjadinya perceraian di Desa ini ?
- b) Bagaimana cara Bapak menanggapi dan menangani kasus perceraian di desa Mondang ?
- c) Bagaimana tanggapan Bapak mengenai masa depan Remaja setelah terjadinya perceraian ?
- d) Bagaimana perilaku remaja sebelum dan setelah terjadinya perceraian orangtua?
- e) Bagaimana yang Bapak lihat pola asuh orangtua yang bercerai ?

6. Cerdik Pandai

- a) Bagaimana pandangan Bapak terhadap masa depan anak korban perceraian ?
- b) Bagaimana cara untuk mewujudkan impiannya yang sudah tak sama lagi dengan sebelum terjadinya perceraian orangtua ?
- c) Bagaimana mengatasi perilaku menyimpang remaja setelah terjadi perceraian orangtua ?
- d) Bagaimana dampak terhadap remaja setelah terjadinya perceraian ?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Untuk mengumpulkan data – data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul **“Upaya Remaja Mengatasi Kondisi Psikologis Akibat Perceraian Orangtua Di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang upaya remaja mengatasi kondisi psikologis akibat perceraian orangtua.

1. Observasi upaya remaja mengatasi kondisi psikologis akibat perceraian orangtua langsung dilokasi penelitian di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengamati dan menganalisis upaya remaja mengatasi kondisi psikologis akibat perceraian orangtua di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengamati perkembangan psikologis remaja di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan orangtua bercerai di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi



Wawancara dengan orangtua bercerai di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi



Wawancara dengan hatobangon Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi



Perkumpulan warga Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi



Wawancara dengan remaja korban perceraian orangtua



Wawancara dengan remaja korban perceraian orangtua



Wawancara dengan remaja korban perceraian



Perkumpulan Remaja Desa Mondang



Wawancara dengan kawan terdekat remaja korban perceraian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4.5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 1516 /In.14/F.4c/PP.00.9/011/2021 Padangsidimpuan 5 November 2021  
Lampiran : -  
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Agus Salim Lubis, M.Ag  
2. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : WARDAH NISA SIREGAR / 1730200054  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Judul Skripsi : "UPAYA REMAJA MENGATASI KONDISI PSIKOLOGIS AKIBAT PERCERAIAN ORANGTUA DI DESA MONDANG KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Ketua Ppdj

Masrina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

Dr. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : *489* /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2022

/4 April 2022

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. **Kepada Kepala Desa Mondang**  
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Wardah Nisa Siregar  
NIM : 1730200054  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kab. Tapsel

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**UPAYA REMAJA MENGATASI KONDISI PSIKOLOGIS AKIBAT PERCERAIAN ORANGTUA DI DESA MONDANG KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Kepala Desa untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP. 197403192000032001

**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**KECAMATAN SAYUR MATINGGI**

**DESA MONDANG**



Kode Pos: 22774

SURAT KETERANAGAN

Nomor: 145/006/KDS/2022/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ependi Harahap

Jabatan : Kepala Desa

Desa : Mondang

Dengan ini menerangkan.

Nama : Wardah Nisa Siregar

Nim : 1730200054

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Mondang.

Benar telah melakukan penelitian di Desa Mondang dari bulan oktober 2021 sampai Bulan Mei 2022 untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "UPAYA REMAJA MENGATASI KONDISI PSIKOLOGIS AKIBAT PERCERAIAN ORANGTUA DI DESA MONDANG KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN"  
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mondang 27 April 2022

Kepala Desa Mondang



Ependi HARAHAP